



**DAMPAK PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BATANGAS**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**WICKY PURI PERTAMA  
NIM. 1630108091**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

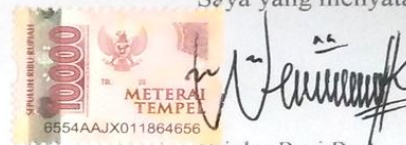
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wicky Puri Perta  
NIM : 1630108091  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar”** adalah **benar karya sendiri, bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



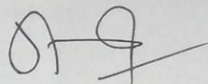
Wicky Puri Perta  
NIM. 1630108091

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Wicky Puri Perta NIM. 16 301 080 91** dengan judul: **“DAMPAK PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ujian munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2021  
Pembimbing

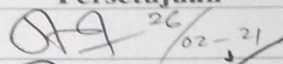
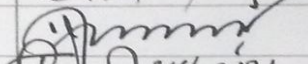
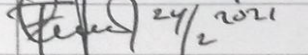


**Dra. Hadiarni. M. Pd., Kons**  
**NIP. 19680319 199603 2 001**

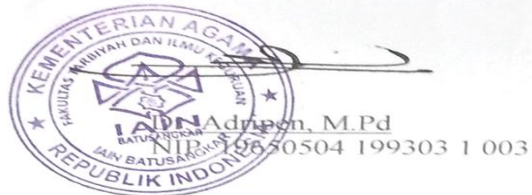
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Wicky Puri Perta, NIM: 1630108091, judul: **DAMPAK PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan 08 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing	 26/02-21
2.	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Penguji I	
3.	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. NIP. 19670810 199303 2 002	Penguji II	 24/2/2021

Batusangkar, Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

**WICKY PURI PERTA NIM 1630108091** judul SKRIPSI” **Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Batusangkar**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa. Sub Fokus penelitian ini bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap Proses belajar siswa, bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap Penyelesaian Tugas-tugas Sekolah siswa, bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap Hasil belajar siswa.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan tujuan mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkannya sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XI MIPA 1 jadi subjek penelitian ini ada 8 Orang siswa. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data ini adalah triangulasi menurut Muri Yusuf (2013:395).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1); Pemilihan jurusan berdampak terhadap proses belajar siswa a) Siswa tidak semangat belajar b) siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. 2); Pemilihan jurusan berdampak terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah a) siswa sering lambat mengumpulkan tugas bahkan tidak membuat tugas b) siswa tidak memahami materi dan kesulitan membuat tugas c) tugas yang sulit dikerjakan siswa seperti tugas mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. 3); Pemilihan Jurusan berdampak terhadap Hasil belajar a) hasil belajar siswa rendah bahkan tidak mencapai KKM b) hasil belajar siswa bahkan presentasenya menurun dari setiap semesternya c) hasil belajar siswa tidak maksimal.

**Kata kunci:** Dampak pemilihan jurusan, belajar siswa

## DAFTAR ISI

**Halaman Judul**

**Pernyataan Keaslian Skripsi**

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

**Halaman Pengesahan Tim Penguji**

**Biodata Penulis**

**Kata Persembahan**

**Kata Pengantar**

**Abstrak**

**Daftar Isi**

**Daftar Tabel**

### **BAB I LATAR BELAKANG PENELITIAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	6
G. Defenisi Istilah.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIK**

A. Landasan Teoritik .....	10
1. Dampak Pemilihan Jurusan.....	10
a. Dampak Pemilihan Jurusan.....	10
b. Pengertian Pemilihan Jurusan .....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan .....	13
d. Anggapan-Anggapan Terkait Pemilihan Jurusan.....	14
e. Ciri-Ciri Pemilihan Jurusan.....	15
f. Pertimbangan yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan .....	16
g. Permasalahan yang Dihadapi Siswa dalam Pemilihan Jurusan	18

2. Tugas Sekolah .....	19
3. Belajar .....	21
a. Pengertian Belajar .....	21
b. Tujuan Belajar .....	22
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar.....	23
d. Bentuk-Bentuk Belajar .....	24
e. Proses Belajar .....	25
f. Hasil Belajar .....	26
g. Aspek-Aspek Hasil Belajar yang Harus Diukur.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	31
C. Instrumen Data.....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 1: Identitas subjek penelitian yang diwawancarai .....	39
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satunya pendidikan di SMA. SMA merupakan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan, perwujudan pengkhususan tersebut berupa penjurusan. Menurut Elistri, Wahyudi dan Supardi (2014:106):

Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Umumnya SMA di Indonesia mengadakan program pemilihan jurusan bagi kelas X untuk menganalisa jurusan yang tepat bagi siswanya di kelas XI nanti. Pemilihan jurusan biasanya didahului dengan tes minat dan tes psikologi hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi yang dimiliki siswa agar dapat di maksimalkan oleh siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penjurusan sebagai upaya untuk mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa juga bisa memaksimalkan potensi dengan tes yang dilaksanakan untuk melihat dimana bakat dan potensi siswa tersebut agar penempatan siswa sesuai dengan kemampuannya. Jadi siswa harus mengikuti proses pemilihan jurusan sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh sekolah, mulai dari awal masuk SMA. Agar jurusan yang dipilih sesuai dengan minat dan bakatnya dan sehingga siswa tidak salah jurusan.

Pada saat pemilihan jurusan siswa harus memahami terlebih dahulu apa itu jurusan menurut Reza (2015:05) “jurusan merupakan suatu tempat untuk seorang pelajar yang harus sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Penjurusan sangat besar dampaknya bagi masa depan seseorang”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jurusan adalah bagian yang dimasuki oleh siswa yang mana merupakan suatu yang harus di ikutinya dengan sungguh-sungguh karena di jurusan tersebutlah siswa bisa mengasah minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Agar siswa berada di jurusan yang tepat dan sesuai dengan yang di pilihnya sehingga siswa bisa semangat dan fokus saat belajar dan hasil belajar yang di dapat siswa maksimal. Seperti itu penjurusan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa.

Penjurusan merupakan upaya strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuannya yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu sekolah, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling harus mampu menempatkan siswa ke jurusan yang tepat. Penjurusan menurut Wiji Sulystiyawati dan Eko Purwaningsih (2014:38-39):

Penjurusan disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dengan tujuan supaya pelajaran yang diberikan kepada siswa lebih terarah. Sesuai dalam dokumen kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Desember 2012) Bab II, mengenai struktur kurikulum juga dijelaskan bahwa bagi peserta didik SMA tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas yang dimulai sejak kelas X.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penempatan jurusan siswa bertujuan agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa lebih terarah dan siswa lebih fokus dalam memahami mata pelajaran yang diutamakan pada jurusannya. Menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara tepat akan memberikan peluang kepada siswa untuk berhasil pada

masa yang akan datang. Mengenai penempatan siswa agar sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa menurut Wiji Sulystiyawati dan Eko Purwaningsih (2014:39):

Berkaitan dengan pemilihan jurusan pihak sekolah memiliki aturan dalam menentukan jurusan bagi peserta didik dalam Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar (LHB) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagian E butir 2, dijelaskan bahwa kriteria penjurusan program meliputi nilai akademik dan minat peserta didik yang dapat dilakukan melalui angket, kuesioner, wawancara atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat. Satuan pendidikan juga dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan jurusan agar berhasilnya penempatan siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan jurusan. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013. Menurut Wiji Sulystiyawati dan Eko Purwaningsih (2014:39):

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwa sejak mendaftar ke SMA, di Kelas X seseorang siswa sudah harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Pemilihan Kelompok Peminatan berdasarkan : 1). Nilai rapor SMP/MTs, 2). Nilai ujian nasional SMP/MTs, 3). Rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, 4). Hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA, 5). Tes bakat minat oleh psikolog.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa bagi siswa yang akan memasuki SMA, terlebih dahulu mengikuti, melengkapi syarat dan ketentuan yang telah di atur oleh Permendikbud No. 69 Tahun 2013. Hal tersebut bertujuan agar terarahnya penempatan jurusan bagi siswa baru dengan berbagai tes yang dilaksanakan bisa membuat penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga terjadinya

perkembangan dan peningkatan bagi siswa terutama dalam belajarnya. Jadi dengan berbagai prosedur atau langkah-langkah yang telah ditentukan siswa harus mengikutinya pada saat memasuki SMA atau pada saat siswa mengikuti proses pemilihan jurusan agar siswa berada di jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, agar siswa bisa belajar tanpa paksaan.

Belajar menurut Crow & Crow (dalam Rohmah, 2015:173) “dalam buku *Educational Psychology* (1958) bahwa belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa suatu kegiatan atau proses yang terjadi berkaitan dengan perubahan kebiasaan, bertambahnya pengetahuan dan sikap yang dipengaruhi oleh belajar.

Belajar dapat membuat siswa mengerti dan menambah wawasannya, banyak hal yang berkaitan dengan belajar yang patut dipahami seperti proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar menurut Toto Ruhimat (dalam Sukiyasa dan Sukoco 2013:127) “proses belajar yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran antara lain: 1). Tujuan pembelajaran, 2). Materi/bahan ajar 3). Metode dan media 4). Evaluasi 5). Peserta didik atau siswa 6). Pendidik atau guru”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar didalam kelas terjadi antara siswa dan guru yang melakukan suatu kegiatan pembelajaran seperti adanya pemberian materi oleh guru kepada siswa dan kegiatan tanya jawab yang lebih menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

Keefektifan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut Syah (dalam Fadhil, Darmawan, Kusman 2017:207) “hasil belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan ini mempunyai arah positif atau negatif dan kualitasnya akan terbagi-bagi seperti tinggi,

sedang, rendah, berhasil atau tidak berhasil dan lulus atau tidak lulus”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar berupa perubahan dan perkembangan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengacu ke arah positif atau negatif. Hasil belajar menurut Nasution (dalam Qalbi Tayibu, 2016:135) “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengetahui pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi. Seperti keberhasilan siswa dalam banyak aspek seperti ranah kognitif, afektif, psikomotorik itulah yang dinamakan dengan hasil belajar jika proses belajar siswa baik maka hasil belajar siswa akan tinggi bahkan siswa bisa berhasil dalam belajar dan penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang proses belajarnya kurang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah berarti penempatan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya dan pemilihan jurusan siswa kurang maksimal.

Pada tanggal 30 Oktober 2019 penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar khususnya siswa kelas X MIPA 1, wawancara dilakukan bertatap muka langsung di ruangan BK SMA Negeri 1 Batusangkar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu bahwa siswa benar-benar merasakan dampak pemilihan jurusan. Siswa berada di jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya ada faktor yang melatar belakangi hal tersebut yaitu karena paksaan atau instruksi orang tua siswa agar siswa memilih jurusan sesuai dengan yang diinginkan keluarganya. Siswa tersebut menginginkan masuk jurusan IPS karena ia ingin lanjut kuliah di bagian soshum sedangkan orang tuanya menginginkannya masuk

IPA agar anaknya bisa kuliah di saintek. Hal ini membuat proses belajar siswa tersebut tidak optimal.

Karena jurusan yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan siswa membuat proses belajar siswa tidak berjalan dengan baik siswa kurang berminat dengan materi pelajaran di MIPA, komunikasi siswa dengan teman dikelasnya kurang maksimal, siswa kurang sempurna dalam penyelesaian tugas- tugas sekolahnya. Mengapa peneliti meneliti siswa yang berada di jurusan MIPA karena kebanyakan siswa di jurusan MIPA tersebut jurusannya tidak sesuai dengan minatnya, mereka tidak minat di MIPA karena cita- citanya tidak di jurusan MIPA melainkan di jurusan IPS, mereka juruga tidak suka matapelajaran yang banyak hitung-hitungannya dan juga rumus-rumus.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang peneliti wawancarai ini merupakan latar belakang peneliti mengangkat judul dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa, saat peneliti melakukan wawancara awal siswa tersebut berada di kelas X MIPA 1 dan saat peneliti melakukan penelitian atau wawancara yang akhir untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid lagi siswa tersebut sudah naik ke kelas XI, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas XI terutama siswa kelas XI MIPA 1 karena siswa yang berada di jurusan IPS kebanyakan sudah merasa jurusannya saat ini sudah sesuai dan mereka sudah nyaman di jurusannya saat ini. Siswa yang berada di jurusan MIPA 1 yang peneliti wawancarai memang banya dari mereka yang salah jurusan atau jurusan mereka saat ini tidaklah sesuai dengan minat nya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam

proposal skripsi yang berjudul *“Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Batusangkar”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yang penulis temukan Bagaimana “Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap belajar siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar”.

## **C. Sub Fokus Masalah**

Sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar?
2. Bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah di SMA Negeri 1 Batusangkar?
3. Bagaimana dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pemilihan jurusan siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar yang berkaitan dengan cara belajar, proses belajar dan hasil belajar siswa.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai syarat lulus strata 1 dan untuk memperoleh ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari juga dalam dunia kerja secara profesional. Manfaat penelitian selanjutnya adalah supaya layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan di instansi salah satunya dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar.

Adapun luaran penelitian ini yaitu sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi strata 1 dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Batusangkar. Juga berhubungan dengan target yang ingin dicapai dari temuan penelitian agar bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dibukukan.

## F. Defenisi Istilah

Memahami hal yang akan diteliti maka digunakan dalam penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang terdapat dalam judul masalah, maka istilah yang digunakan sebagai berikut:

### Pemilihan Jurusan

**Pemilihan jurusan** adalah suatu program yang dilakukan sebelum memasuki sekolah Menengah Atas, siswa harus mengikuti program pemilihan jurusan terlebih dahulu agar penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya. Penempatan siswa harus sesuai agar siswa tidak berada di jurusan yang salah, supaya suksesnya pendidikan siswa. Pemilihan jurusan menurut Elistri, Wahyudi dan Supardi (2014:39):

Berkaitan dengan pemilihan jurusan pihak sekolah memiliki aturan dalam menentukan jurusan bagi peserta didik dalam Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar (LHB) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagian E butir 2, dijelaskan bahwa kriteria penjurusan program meliputi nilai akademik dan minat peserta didik yang dapat dilakukan melalui angket, kuesioner, wawancara atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat. Satuan pendidikan juga dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan jurusan adalah suatu kegiatan yang harus diikuti oleh siswa baru di SMA Negeri 1 Batusangkar. Siswa harus mengikuti proses pemilihan jurusan

sesuai dengan ketentuan yang ada agar siswa bisa ditempatkan di jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

### Belajar

**Belajar** adalah suatu proses yang akan mengubah cara pikirnya dengan belajar mereka akan mendapat banyak pengetahuan, mengenai belajar menurut Crow & Crow (dalam Rohmah, 2015:173) “dalam buku *Educational Psychology* (1958) bahwa belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan”. Banyak hal yang berkaitan dengan belajar yang patut dipahami seperti proses belajar dan hasil belajar, hasil belajar menurut Toto Ruhimat (dalam Sukiyasa dan Sukoco 2013:127) “proses belajar yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran antara lain: 1). Tujuan pembelajaran, 2). Materi/bahan ajar 3). Metode dan media 4). Evaluasi 5). Peserta didik atau siswa 6). Pendidik atau guru”.

Keefektifan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar menurut Syah (dalam Fadhil, Darmawan, Kusman 2017:207) “hasil belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif, afektif dan psikomotorik perkembangan ini mempunyai arah positif atau negatif kualitasnya akan terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah, berhasil, tidak berhasil, lulus atau tidak lulus”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah menambah pengetahuan dan merubah sikap ke arah yang lebih baik, di SMA Negeri 1 Batusangkar siswa yang baru harus bisa membiasakan diri dengan cara belajar yang baru, mengubah sikap dan kebiasaan sesuai dengan yang ada di SMA Negeri 1 Batusangkar siswa baru yang telah mengikuti program pemilihan jurusan harus bisa memahami cara guru mengajar agar materi dan proses belajar berjalan lancar dan hasil belajarpun maksimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Landasan Teoritik**

##### **1. Dampak Pemilihan Jurusan**

###### **a. Dampak Pemilihan Jurusan**

Setelah siswa mengikuti proses pemilihan jurusan maka siswa akan melaksanakan proses belajar di jurusan yang telah dipilihnya ada siswa yang merasa senang dan nyaman di jurusan yang mereka tempati sekarang dan ada pula siswa yang merasa tidak fokus, terpaksa dan mendapat nilai rendah maka pemilihan jurusan sangat berdampak pada belajar siswa. Dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa menurut S.Nugroho (2015:1) “penjurusan bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus mengembangkan kemampuan diri dan minat yang dimilikinya jurusan yang tidak tepat bisa merugikan siswa dan karirnya di masa mendatang dengan penjurusan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi, bakat atau talenta siswa sehingga dapat memaksimalkan nilai akademisnya”. Menurut Jeffry Maulana (2014) “pemilihan jurusan siswa di SMA saat ini sering menjadi masalah dikarenakan kurang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan pada akhirnya menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan siswa tersebut”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa siswa harus ditempatkan di jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya agar tidak terjadi kesalahan. Penjurusan sangat besar dampaknya terhadap belajar siswa, penempatan siswa pada jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan akan membuat proses belajar menurun dan hasil belajar siswa tidak

maksimal. Apabila penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya proses belajar dan hasil belajar siswa akan baik.

#### **b. Pengertian Pemilihan Jurusan**

Siswa harus mengikuti program pemilihan jurusan terlebih dahulu agar penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya. Penempatan siswa harus sesuai agar siswa tidak berada di jurusan yang salah, supaya suksesnya pendidikan siswa. Pemilihan jurusan menurut (2014:39):

Berkaitan dengan pemilihan jurusan pihak sekolah memiliki aturan dalam menentukan jurusan bagi peserta didik dalam Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar (LHB) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagian E butir 2, dijelaskan bahwa kriteria penjurusan program meliputi nilai akademik dan minat peserta didik yang dapat dilakukan melalui angket, kuesioner, wawancara atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat. Satuan pendidikan juga dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan jurusan adalah suatu kegiatan yang harus diikuti oleh siswa baru di SMA Negeri 1 Batusangkar. Siswa harus mengikuti proses pemilihan jurusan sesuai dengan ketentuan yang ada agar siswa bisa ditempatkan di jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Saat siswa memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas siswa akan mengikuti yang namanya pemilihan jurusan, siswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Menurut Reza (2015:05) “jurusan merupakan suatu tempat untuk seorang pelajar yang tempat tersebut disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga dalam

hal ini penjurusan sangat penting atau besar dampaknya bagi masa depan seseorang”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jurusan adalah bagian yang dimasuki oleh siswa yang merupakan suatu bagian yang harus di ikutinya dengan sungguh-sungguh karena di jurusan tersebutlah siswa bisa mengasah minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa agar lebih terarah lagi pemahaman siswa. Kegiatan penjurusan yang harus diikuti oleh siswa dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, jurusan di Sekolah Menengah Atas meliputi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Macam-macam jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas menurut Rufaidah (2015:141):

a. Jurusan IPA

Jurusan IPA adalah jurusan yang mempelajari atau mengungkapkan mengenai gejala-gejala alam. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya. Bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari empat aspek mata pelajaran yaitu matematika, fisika, kimia dan biologi.

b. Jurusan IPS

IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa macam-macam jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas yang mana siswa yang baru masuk harus memilih dan berada di jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya. Memasuki Sekolah Menengah Atas memilih jurusan merupakan langkah awal yang harus di ikuti oleh

siswa baru, ketika memilih jurusan tentu banyak pertimbangan yang harus di amati dengan baik agar tidak salah dalam memilih jurusan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan**

Siswa harus teliti dalam mengambil keputusan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemilihan jurusan. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan. Menurut Awaliah Ali (2015):

#### 1) Faktor internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti potesi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi pemilihan jurusan siswa. Sejauh ini banyak siswa yang mengalami kendala dalam pemilihan jurusan yang disebabkan karena siswa belum mengetahui minat, bakat dan potensi yang dimilikinya.

#### 2) Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti teman sebaya dan lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar dalam memilih jurusan di SMA atau MA hal ini disebabkan karena masih ada sejumlah siswa yang memilih jurusan berdasarkan ikut-ikutan teman sebayannya selain itu lingkungan sekitarpun turut mempengaruhi prioritas pilihan siswa. Hal ini sesuai dengan siswa yang memilih jurusan berdasarkan kuantitas jurusan di masing-masing lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa begitu banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan, terutama faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi pemilihan jurusan. Selanjutnya faktor dari luar diri siswa seperti faktor dari teman, keluarga dan lingkungan sekitarnya maka siswa harus dapat mempertimbangkannya dengan baik agar siswa tidak bermasalah dalam memilih jurusan.

#### **d. Anggapan-Anggapan Terkait Pemilihan Jurusan**

Anggapan tentang jurusan IPA lebih baik dari pada IPS, telah mendorong siswa memaksakan diri memilih IPA. Meskipun kemampuan mereka kurang mendukung. Anggapan-anggapan terkait pemilihan jurusan menurut Devianti (2015:22):

Anggapan tentang jurusan IPA dan IPS, banyak orang yang bilang jurusan yang baik dan lebih bagus untuk siswa adalah jurusan IPA sedangkan jurusan IPS merupakan jurusan yang biasa-biasa saja mereka yang berada di jurusan IPA biasanya adalah orang-orang yang hebat dan pintar sedangkan mereka yang berada di jurusan IPS merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan standar dan masih di bawah kemampuan orang-orang IPA. Anggapan tentang jurusan IPA lebih baik dari pada IPS, telah mendorong siswa memaksakan diri memilih IPA meskipun kemampuan mereka kurang mendukung. Kegiatan penjurusan tidak hanya dipandang sebagai wadah untuk menempatkan siswa belajar sesuai dengan bekat dan minatnya melainkan sebagai tempat penentu status sosial bagi anak-anak mereka. Jurusan IPA dipandang sebagai tempat belajar orang-orang pintar, jurusan yang memiliki prospek karir yang bagus dan jurusan yang bergengsi sementara jurusan IPS dipandang sebagai tempat orang-orang yang kurang pintar, siswa yang tidak diterima di jurusan IPA dan tidak bergengsi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jurusan IPA dan IPS itu adalah jurusan yang memiliki keunggulan masing-masing. Siswa harus memilih dan memandang jurusan berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan jurusan tersebut. Bagi siswa yang lebih kemampuan di sains dan hitungannya lebih cocok masuk ke IPA dan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih di bidang sosial dan ekonomi lebih cocok masuk ke jurusan IPS.

### e. Ciri-Ciri Pemilihan Jurusan

Pada saat siswa melakukan pemilihan jurusan siswa harus memahami dulu ciri-ciri untuk memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya. Jurusan yang akan diambil siswa harus sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Ciri-ciri untuk memilih jurusan menurut Santosa (2018:67):

1) Kenali karakteristik masing-masing

Mengenali karakteristik dari masing-masing jurusan membantu siswa untuk memilih jurusan misalnya jurusan IPA hampir semua pelajaran bermuatan eksakta dan alam di dalamnya ada biologi, kimia, fisika dan matematika yang dipelajari lebih mendalam. Jurusan IPS lebih menitik beratkan pada ilmu sosial di dalamnya ada pelajaran sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, akuntansi dan antropologi.

2) Kenali minat dan bakat

Kenali minat dalam diri jika berminat pada hal-hal eksakta pilihlah IPA jika berminat pada ilmu sosial seperti politik dan ekonomi sebaliknya memilih IPS selain karena minat, memilih jurusan juga karena bakat. Pelajari bakat yang kamu punya jika bakat di bidang pengetahuan alam dan matematika sebaiknya memilih IPA jika bakat menjadi orator, suka diskusi politik dan ekonomi, suka ilmu sejarah dunia dan indonesia sebaiknya memilih jurusan IPS.

3) Mengetahui rencana kuliah

Tujuan pendidikan SMA adalah mengantarkan siswa menuju ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi masuk SMA itu artinya siswa dipersiapkan untuk bisa melanjutkan ke bangku kuliah jika ingin sukses di bangku kuliah perlu di persiapkan sedini mungkin. Merencanakan memilih jurusan saat kuliah kelak harus sudah ditentukan sejak di bangku sekolah sehingga tidak ada penyesalan kelak sudah masuk kuliah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa begitu banyak ciri-ciri yang harus diperhatikan saat memilih jurusan mengetahui karakteristik jurusan apa yang diutamakan dalam jurusan tersebut. Kenali minat dan bakat siswa harus memilih jurusan sesuai

dengan minat dan bakat yang dimiliki agar dalam melaksanakan pembelajaran bisa fokus dan semangat untuk meningkatkan nilai agar nantinya lebih mudah dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Perguruan Tinggi atau bangku kuliah maka banyak pertimbangan-pertimbangan yang umum diambil saat memilih jurusan.

#### **f. Pertimbangan -Pertimbangan yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan**

Kebimbangan pasti akan dirasakan oleh siswa saat menentukan pilihannya. Siswa akan merasa bingung memilih jurusan apa yang sesuai dengannya dan mempertimbangkan banyak hal yang akan menjadi beban pikiran siswa saat memilih jurusan. Pertimbangan-pertimbangan yang terjadi saat pemilihan jurusan menurut Awaliah Ali (2015):

- 1) Teman  
Satu-satunya alasan mereka memilih sebuah jurusan adalah karena teman baiknya memilih jurusan itu sebagian berkeinginan beralasan demi solidaritas dengan teman.
- 2) Hanya tahu informasi jurusan tertentu  
Sebagian besar siswa hanya mengenal jurusan-jurusan melalui profesi-profesi yang pernah didengar atau ditemuinya dan seterusnya tidak sedikit pula yang tahu jurusan-jurusan yang terkait dengan profesi orang tuanya.
- 3) Pertimbangan kemudahan  
Kemudahan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah siswa mengelakkan mata pelajaran yang berat-berat seperti mata pelajaran matematika, fisika dan kimia.
- 4) Pertimbangan cinta  
Asmara rupanya kerap menjadi pertimbangan seseorang memilih jurusan banyak orang yang memilih sebuah jurusan karena orang yang dicintainya atau pacarnya memilih jurusan itu atau menyarankan jurusan juga.
- 5) Pertimbangan orang tua  
Pertimbangan berat orangtua memilihkan jurusan untuk anaknya biasanya berkeputusan dipersoalkan prospek karir di masa depan mereka jeli melihat karir-karir yang sekitarnya bakal

memberikan jaminan karir bagus untuk anaknya jadi sang anak pun diminta memilih jurusan-jurusan itu sebab bagaimanapun namanya orangtua selalu menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang berhasil mereka cemas jika anaknya kelak tidak memiliki kehidupan yang sukses, mereka takut hidup anaknya terlunta-lunta mereka ingin anaknya hidup berkecukupan.

6) Pertimbangan kecocokan

Pertimbangan kecocokan pribadi baik dari sisi minat, nilai-nilai pribadi, bakat, kepribadian maupun latar belakang keluarga, mula-mula dicari tahu profil pribadinya seperti dipilihlah jurusan terbaik berdasarkan karakter pribadinya itu dan sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan diri yang dikombinasikan dengan pertimbangan prospek karir.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa begitu banyak yang harus dipertimbangkan siswa dalam memilih jurusan terutama keluarga, teman dekat, kemampuan dan potensi yang dimiliki. Siswa harus bisa mencocokkan kemampuan dengan jurusan apa yang akan dipilih, jangan pernah berfikir memilih jurusan berdasarkan kemudahannya, apabila pemilihan jurusan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki, maka siswa akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran dijurusannya. Sebaliknya apabila siswa masuk ke jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki, maka siswa akan sulit menerima pelajaran di jurusannya saat ini. Pilihan harus disesuaikan dengan jurusan yang akan diambil agar tidak adanya kesalahan, siswa harus menentukan pilihan pada jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

**g. Permasalahan yang Dihadapi Siswa dalam Pemilihan Jurusan**

Seiring berjalannya waktu sering dijumpai kendala-kendala yang dialami siswa dalam menentukan jurusan yang tepat bagi dirinya

sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Mempertimbangkan jurusan apa yang akan diambil siswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensinya agar masa depan siswa lebih terarah dan tidak terjadinya kesalahan. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pemilihan jurusan menurut Awaliah Ali (2015):

- 1) Siswa bingung dan belum tahu harus memilih jurusan apa yang tepat bagi dirinya hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kebulatan tekad dalam menentukan karirnya di masa depan.
- 2) Dalam memilih jurusan siswa tidak memilih jurusan sesuai dengan bakat yang dimilikinya tetapi hanya berdasarkan minat dan ketertarikannya pada suatu hal objek atau profesi suatu pekerjaan misalnya polisi atau perawat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya jadi siswa masih mengandalkan minatnya saja tanpa menghiraukan bakat yang dimilikinya.
- 3) Pemilihan jurusan diwarnai dengan adanya pengaruh dari orang lain seperti orang tua dan teman memang tidak bisa dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangannya banyak siswa yang memilih jurusan tertentu atas dasar perintah atau paksaan dari orang tua mereka. Namun tidak sedikit pula siswa yang memilih jurusan atas dasar ikut-ikutan pilihan temannya hal ini menyebabkan pilihan siswa terhadap jurusan yang dipilihnya tidak murni dari hati nurani melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pemilihan jurusan siswa harus benar-benar mempertimbangkan jurusan apa yang akan diambil dan harus sesuai dengan bakat minatnya agar siswa lebih terarah masa depannya. Siswa harus memiliki kebulatan tekad dalam menentukan karir di masa depan dan tidak melihat jurusan berdasarkan peluang kerjanya melainkan berdasarkan potensi dan minat yang ada didalam dirinya. Jangan memilih jurusan tertentu atas dasar perintah atau paksaan dari orang tua atau memilih jurusan atas dasar ikut-ikutan pilihan teman karena ini akan berdampak pada perkembangan dan proses belajar juga hasil belajar siswa.

## 2. Tugas Sekolah

Tugas sekolah merupakan tugas-tugas yang dikerjakan dalam bentuk latihan atau PR yang diberikan guru kepada siswa agar siswa bisa memahami materi yang telah di ajarkan. Tugas juga merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan berdasarkan perintah yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas tersebut akan ada hasil yang di dapatkan dan salah satu bentuk penilaian bagi guru agar bisa melihat sampai mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Menurut Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006:153) “tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus kita selesaikan sesuai dengan porsinya. Tugas yang di berikan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang di berikan agar hasil dan nilai tugas tersebut maksimal sehingga tugas yang dikerjakan begitu besar manfaatnya terutama bagi siswa, siswa yang menyelesaikan tugas sekolah akan tambah memahami materi belajar yang bersangkutan dan siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas maka nilai tugasnya juga akan maksimal dan sebaliknya bagi siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas akan mendapat nilai yang kurang.

Apabila tugas sekolah terselesaikan maka di situ siswa mendapatkan nilai lebih karena telah memahami materi pembelajaran sehingga siswa berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru. Menurut Slameto (dalam Endriani dan Syukur, 2015:130):

Siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baik begitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasa terbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa siswa harus memahami tugas yang diberikan agar siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan maksimal, karena apabila siswa tidak memahami materi jadi siswa akan sulit dan tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Siswa harus memahami tugas yang akan dikerjakannya pendapat yang sama menurut Oemar Hamalik (dalam Endriani dan Syukur, 2015:132) “untuk mengerjakan tugas, perlu sejumlah informasi tentang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan”. Berdasarkan pendapat tersebut siswa akan bertindak dengan cepat apabila siswa memahami intruksi dan bagaimana cara penyelesaian tugas tersebut.

Siswa akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya apabila siswa tidak memahami bagaimana cara mengerjakannya, pendapat yang sama menurut Ngalim Purwanto (dalam Endriani dan Syukur, 2015:132) “makin jelas tugas yang diberikan oleh guru, baik tujuan maupun batas-batasnya makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sangat penting pemahaman siswa agar bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan maksimal dan siswa juga tidak kesulitan saat menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Maka proses dan hasil belajar siswa akan maksimal.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar akan dialami oleh setiap manusia, belajar adalah proses yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menjadikan dirinya berguna dan mengerti apapun dengan belajar manusia akan menjadi makhluk yang cerdas, berilmu dan berpendidikan. Belajar menurut Abin Syamsudin Makmun (dalam Rohmah Noer 2015:172) “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Menurut Muhibbin Syah (dalam dalam Rohmah Noer 2015:172) “belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan atau psikologi kognitif”. Menurut Crow & Crow (dalam Rohmah, 2015:173) “dalam buku *Educational Psychology* (1958) bahwa belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menjadikan dirinya berguna dan mengerti apapun dengan belajar manusia akan menjadi makhluk yang cerdas, berilmu dan berpendidikan. Banyak perubahan- perubahan yang dialami oleh siswa selama belajar seperti merubah pribadi siswa untuk lebih baik kedepannya. Belajar juga dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa saat memperhatikan guru menerangi dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dikelas.

#### **b. Tujuan Belajar**

Usaha yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa akan

mencapai tujuan belajar yang maksimal apabila penjurusan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Tujuan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti materinya, guru, siswa dan lingkungan akan mempengaruhi tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar menurut Sardiman (dalam Rohmah, 2015:176-179):

- 1) Untuk mendapat pengetahuan  
Siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan  
Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan.
- 3) Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai *transfer of values* oleh karena itu guru tidak hanya sekedar pengajar tetapi mencontohkan perilaku yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan belajar itu suatu keinginan untuk mencapai dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, penanaman sikap mental atau nilai-nilai yang baik dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Siswa akan mencapai tujuan belajar yang maksimal apabila penjurusan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Sebagai suatu proses keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar dapat dipahami faktor-faktor manakah yang memengaruhi belajar. Menurut Suryabrata (dalam Khodijah Nyayu, 2014:58) “1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam

diri siswa seperti a) faktor-faktor fisiologis dan b) faktor-faktor psikologis, 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti a) faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar terutama diri sendiri. Kesehatan diri ini mempengaruhi proses belajar siswa agar siswa lebih fokus dan semangat saat mengikuti proses belajar di kelas apakah siswa berminat untuk mengikuti proses belajar tersebut atau tidak itu akan mempengaruhi dinamika belajar siswa didalam kelas dan mempengaruhi tingkah laku siswa di dalam kelas. Belajar juga dipengaruhi oleh motivasi dan semangat yang mendorong siswa dalam mengikuti proses belajar. Selanjutnya intelegensi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, kemampuan siswa dalam menyimpan dan mengingat materi pelajaran yang sudah dijelaskan juga mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya emosi siswa juga mempengaruhi siswa dalam belajar siswa harus memiliki emosi yang positif didalam diri agar siswa semangat dan tidak merasa tertekan saat mengikuti proses belajar.

#### **d. Bentuk-bentuk belajar**

Sebagai proses pembentukan atau modifikasi segala bentuk kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap. Belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk dalam belajar sehingga siswa mencapai hasil yang maksimal dengan mengikuti bentuk-bentuk belajar. Menurut Muhibbin Syah (dalam Khodijah Nyayu, 2014:53):

- 1) Belajar abstrak

Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat.

2) Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf, tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

3) Belajar sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

4) Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

5) Belajar rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis.

6) Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

7) Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif.

8) Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu tujuannya adalah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa begitu banyak bentuk-bentuk belajar yang mesti dipahami, setiap siswa harus tahu cara dan bentuk belajar yang baik. Siswa tetap harus

memperhatikan setiap hal dalam proses belajar agar mencapai hasil yang maksimal mulai dari mempelajari hal-hal yang abstrak, belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

#### **e. Proses Belajar**

Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mempunyai bakat atau potensi yang masih perlu untuk dikembangkan melalui proses belajar jika tidak, maka potensi yang ada dalam setiap diri manusia itu akan tetap tinggal bakat dan potensi belaka tanpa di aktualisasikan. Proses belajar menurut Toto Ruhimat (dalam Sukiyasa dan Sukoco 2013:127) “proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran antara lain: 1). Tujuan pembelajaran, 2). Materi/bahan ajar 3). Metode dan media 4). Evaluasi 5). Peserta didik atau siswa 6). Pendidik atau guru”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar didalam kelas terjadi antara siswa dan guru yang melakukan suatu kegiatan pembelajaran seperti adanya pemberian materi oleh guru kepada siswa dan kegiatan tanya jawab yang lebih menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

#### **f. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil pengaruh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Apabila proses belajar telah terjadi maka akan ada yang dinilai, diukur dan dilihat selama proses tersebut yang di lihat dari bentuk hasil belajar. Menurut Syah (dalam Fadhil, Darmawan, Kusman 2017:207):

Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif, afektif dan psikomotorik atau keterampilan. Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah positif atau negatif dan kualitasnya akan terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah, berhasil atau tidak berhasil dan lulus atau tidak lulus. Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil pengaruh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan siswa dalam banyak aspek seperti ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan penjurusan dan lain-lain. Siswa harus bisa meningkatkan kemampuan belajar dan cara belajar dalam semua ranah agar berhasilnya dan maksimalnya hasil belajar siswa.

#### **g. Aspek-Aspek Hasil Belajar yang Harus Diukur**

Usaha untuk memudahkan, memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia sebagai hasil belajar, meliputi domain/ ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang disusun secara sistematis. Aspek-aspek hasil belajar yang harus diukur menurut Benjamin S. Bloom dkk (dalam Alfiriani Adlia, 2016):

##### 1) Domain/ Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tertinggi dan rumit. Domain atau ranah kognitif ini dibagi menjadi enam diantaranya a) Pengetahuan (*Knowledge*), b) Pemahaman (*Comprehension*), c) Penerapan/ aplikasi (*application*), d)

Analisis (*analysis*), e) Sintesis (*synthesis*), f) Evaluasi (*evaluation*).

2) Domain/ Ranah Afektif

Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukantingkah laku. Menurut Krathwohl (dalam Alfiriani Adlia, 2016) hasil belajar disusun secara hirarkhis dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hinggayang paling tinggi dan kompleks lebih jelas lagi dapat dipahami penjelasan berikut ini;

a) Penerimaan (*Receiving*), b) Responding (menanggapi), c) Valuing (menilai= menghargai), d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan), e) *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai).

3) Domain/ Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa begitu banyak aspek yang dinilai dan diukur dalam ranah kognitif mulai dari pengetahuan siswa dalam materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengingat dan menguasai materi pembelajaran. Penerimaan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan respon atau cara siswa menanggapi materi pembelajaran, menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat mengamalkan pelajaran yang baik yang didapat saat proses belajar. Siswa harus bisa menampilkan perilaku yang baik saat proses belajar berlangsung baik saat mendengarkan guru menerangkan didepan, baik saat praktek belajar, bermain dengan teman-teman dan berinteraksi dengan semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Annisa Nur Hikmah pada Tahun 2018 dengan judul skripsi Pengaruh Latar Belakang Jurusan di SMA Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi. Pemilihan Jurusan menjadi penelitian yang relevan, hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Annisa Nur Hikmah adalah penulis meneliti dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa sedangkan Annisa Nur Hikmah meneliti penelitian pengaruh latar belakang jurusan di sma terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Neng Cahya Ningrum pada Tahun 2019 dengan judul skripsi Pengaruh Minat Siswa Memilih Jurusan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hasil Belajar menjadi penelitian relevan, hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Neng Cahya Ningrum adalah penulis meneliti dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa sedangkan Neng Cahya Ningrum meneliti pengaruh minat siswa memilih jurusan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Ayu Fitrianthamy pada Tahun 2017 dengan judul skripsi Pengaruh Layanan Informasi Karir Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Pemilihan Jurusan menjadi penelitian yang relevan, hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ayu Fitrianthamy adalah penulis meneliti dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa sedangkan Annisa Nur Hikmah meneliti penelitian pengaruh layanan informasi karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif menurut Moleong (2006:6) “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik atau dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Sejalan dengan menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) “*metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati gejala sosial, fenomena alam sekitar yang diteliti dan segala sesuatu yang diamati itu berdasar kan kejadian alam yang tampak dan nyata dan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengamati apa yang terjadi saat adanya pemilihan jurusan dan peneliti akan mengamati dampaknya terhadap belajar siswa.

Penelitian kualitatif yang akan penulis lakukan bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) menurut Desmita (2006:8) “penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini akan menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dan penelitian ini berusaha mendapatkan data terbaru dengan cara mewawancarai informan penelitian yang menjadi

pusat informasi data penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Snowball sampling* menurut Rulam (2014:91);

Teknik *Snowball sampling* yaitu suatu penelitian yang akan peneliti lakukan dengan cara mengidentifikasi, menyampel dan memilih kasus-kasus dalam suatu jaringan atau suatu organisasi. *Snowball sampling* juga disebut jaringan, Penyerahan berantai *chain referall* atau *sampling reputasional* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, menyampel atau memilih kasus- kasus dalam suatu jaringan ini didasarkan pada suatu analog sebuah bola salju *snowball* yang dimulai dari kecil kemudian menjadi lebih besar ketika menggelinding diatas salju yang basah dan menambah salju lagi. *Snowball sampling* merupakan teknik multistahap teknik ini dimulai dengan satu atau sedikit orang atau kasus dan menyebar pada basis-basis hubungan pada kasus-kasus pertama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan informasi dan data terbaru mengenai fenomena yang penulis amati sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sehingga penulis membutuhkan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang itu semua berasal dari siswa kelas XI MIPA 1 yang ada di SMA Negeri 1 Batusangkar ini supaya valid dan akuratnya informasi atau data-data yang penulis dapatkan.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini yakni untuk mengetahui dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Batusangkar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

## **C. Instrumen Data**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri instrumen data menurut Sugiyono (2012:60) “penelitian kualitatif

instrumen utamanya adalah peneliti sendiri selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan”. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapat data demi tercapainya penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang datanya bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian sumber data adalah tempat atau sumber untuk menggali dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin, sumber data menurut Sugiyono (2007: 208-209) “sumber data primer merupakan sumber data pokok sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sumber data terbagi dua dalam penelitian yang akan penulis lakukan meliputi sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang merasakan dampak pemilihan jurusan terhadap belajarnya di SMA Negeri 1 Batusangkar. Sumber data sekunder yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara dalam penelitian ini data sekundernya seperti dokumen, berita acara, dan dokumentasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Batusangkar yang menjadi sumber data penulis untuk mendapatkan data-data siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara Kegiatan wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat mengenai

dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa, wawancara dijelaskan menurut Moleong (2006:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Menurut Noor (2012:138) “wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancara”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada terwawancara dan kegiatan ini dilakukan secara langsung agar pewawancara lebih banyak mendapatkan informasi. Berdasarkan hal itu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada 8 orang siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Batusangkar berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap belajarnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan sifat pertanyaan tidak terstruktur. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa. Wawancara yang peneliti lakukan dengan cara meminta waktu dan kesempatan pada 8 orang siswa kelas XI MIPA 1 untuk mengetahui dan menggali hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan penelitian tentunya peneliti itu akan melakukan analisis terhadap data yang diperolehnya di lapangan analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2010:334-335) “teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010:280) “teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

uraian dasar”. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2010: 280) “analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data dilakukan secara sistematis, terinci dan terpola agar data yang diperoleh dilapangan dapat dipahami, dapat tersampaikan dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap belajar. Reduksi data menurut Sugiyono (2013:247) “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang didapat harus segera di reduksi, agar tidak tertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam menyimpulkan. Begitu juga dengan penelitian yang peneliti lakukan setelah mendapat data dari 8 orang siswa kelas XI MIPA 1 yang menjadi subjek penelitian peneliti langsung mereduksi data- data tersebut.

#### 2. Penyajian data

Berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data, penyajian data menurut Kasiram (2008:341) “merupakan langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa display data ini

peneliti lakukan yaitu dengan menggambarkan dan menampilkan segala fenomena yang terjadi di SMA negeri 1 batusangkar terutama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu fenomena dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa.

### 3. Penarikan kesimpulan

Menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2013:252) “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:252) “penarikan kesimpulan dan verifikasi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan juga peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu berupa menyimpulkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi jadi dengan data valid yang peneliti dapatkan , peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa, yang menjadi subjek penelitian peneliti yaitu 8 orang siswa kelas XI MIPA 1.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik wawancara dan untuk menjamin keabsahan data penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara saja tidak menggunakan teknik triangulasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa untuk memperoleh data dari responden peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka dari bulan Oktober sampai November 2020. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Data yang peneliti dapatkan dengan 8 orang siswa kelas XI MIPA 1 tersebut, siswa yang telah mengikuti program pemilihan jurusan yang dilalui dengan berbagai tahap sehingga siswa ditempatkan dijurusannya saat ini. Banyak hal yang harus dipahami oleh siswa, orang tua maupun guru agar teliti dalam memilih jurusan dan menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Siswa kelas XI yang peneliti wawancarai yaitu siswa kelas XI MIPA 1, jawaban setiap siswa yaitu siswa memilih jurusan MIPA itu karena kemauan dari orang tua mereka, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan banyak siswa yang memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemauannya melainkan kemauan dari orang tua mereka. Orang tua mengharapkan anaknya mengambil jurusan MIPA karena siswa yang peneliti wawancarai mengatakan orang tua mereka beranggapan jurusan MIPA itu bagus dari pada jurusan IPS karena kalau anak mereka masuk MIPA pasti akan mudah dan cepat mendapatkan pekerjaan. Sedangkan jurusan yang diinginkan oleh anaknya bukanlah MIPA tetapi IPS.

Kebanyakan siswa minat di jurusan IPS karena pertama cita-cita mereka ada di IPS dan kemampuan mereka banyak di IPS, kedua kebanyakan siswa menghindari jurusan MIPA karena banyak mata pelajaran hitung-hitungan dan juga rumus-rumus seperti mata pelajaran Matematika dan Fisika

dan Kimia sedangkan siswa banyak yang tidak paham dan tidak minat di hitung- hitungan itulah hal yang melatar belakangi pilihan jurusan siswa.

Dari wawancara yang peneliti lakukan ada siswa yang berada di jurusan yang sama sekali tidak ia minati siswa tersebut minat dan milih jurusan IPS tapi ternyata ia ditempatkan di jurusan MIPA. Gara-gara jurusan yang ditempatinya tidak sesuai hal ini membuat ia malas belajar bahkan proses belajar yang ia ikuti tidak maksimal sama sekali begitu juga dengan hasil belajarnya juga tidak maksimal. Siswa tersebut sempat membicarakan hal ini dengan guru Bimbingan dan Konseling agar ia dipindahkan ke jurusan IPS berdasarkan solusi yang diberikan yaitu harus ada teman yang ingin tukaran dengannya baru ia bisa pindah jurusan hal itu pun terjadi siswa tersebut dipindahkan ke jurusan IPS sedangkan temannya dipindahkan ke jurusan MIPA tetapi itu hanya hitungan jam saja karena siswa yang pindah ke jurusan MIPA tersebut tidak betah.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa:

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melibatkan 8 orang siswa yang mana siswa ini penulis libatkan dari jurusan MIPA 1 kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Batusangkar data yang lengkap mengenai identitas subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1

( Identitas Subjek Penelitian yang Diwawancarai)

NO	Subjek	Identitas
1	LF	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan
2	DV	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan

3	DN	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Laki- laki
4	FT	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan
5	HN	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan
6	SR	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan
7	ZR	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : perempuan
8	IN	Jurusan : MIPA. 1 Jenis kelamin : Perempuan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kalau subjek penelitian yang peneliti wawancarai itu memiliki kesamaan jawaban seperti faktor yang menyebabkan siswa memilih jurusan. Awal wawancara dimulai dari peneliti menanyakan bagaimana proses pemilihan jurusan yang dilalui dan diikuti oleh masing-masing subjek penelitian. Subjek penelitian menjelaskannya berdasarkan pendapat mereka masing-masing, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian:

a. Subjek LF

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek LF telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga LF berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek LF mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Nah untuk proses penjurusan nya kak, pas awal masuk SMA siswa diberi kertas yang isinya beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan minat dan bakat siswa kak, serta jurusan

impian siswa untuk kuliah kedepannya kak. Lalu setelah mengisi kertas yang terdiri dari beberapa helai tersebut akan diberikan ke guru BK kak, nah guru BK yang akan menyeleksi siswa masuk ke jurusan yang sesuai dengan kertas yang sudah siswa isi tadi kak.

Berdasarkan pernyataan di atas subjek LF telah mengikutinya proses pemilihan jurusan dari awal sampai akhir, adapula faktor yang melatar belakangi LF mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan LF pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Pada awal di kasih kertas itu LF duduk sama orang tua LF kak, ada juga abang LF jadi pas itu di bahas mau ngisinya gimana, kalau LF pribadi maunya IPS kak terus papa mama LF bilang IPA aja lah lebih mudah buat ngambil jurusan di kuliah dan agar bisa masuk Saintek, terus saya bilang LF tidak minat IPA. LF lebih minat IPS karena cita- cita LF ada di IPS LF ingin Soshum tapi orang tua LF tidak mendukung kak sama sekali kak dan orang tua LF maksa buat ngambil jurusan MIPA ya udah LF kasih kertas untuk milih jurusan itu ke orang tua LF kak LF suruh orang tua LF ngisi tapi ujung- ujungnya LF yang ngisi kak atas instruksi orang tua LF kak. Keluarga besar LF pun lebih mendukung LF untuk masuk jurusan IPA kak seperti etek, om dan semuanya bilang lebih baik IPA aja lah katanya. Terpaksa LF ambil IPA lagi kak walaupun sebenarnya LF inginnya di jurusan IPS yah mau gimana lagi kak LF harus nurut apa kata orang tua kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang melatar belakangi siswa memilih jurusan yaitu terutama orang tua, siswa milih jurusan berdasarkan ke inginan orang tuannya bukan keinginan siswa itu sendiri, ini merupakan hal yang harus di perhatikan karena apabila siswa berada di jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya ini akan berdampak terhadap belajar siswa, hal ini juga harus menjadi acuan bagi orang tua terutama agar mendukung anaknya

dan membiarkan anak milih jurusan yang mereka inginkan agar belajarnya maksimal.

b. Subjek DV

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek DV telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga DV berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek DV mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Waktu itu dikasih kertas minat bakat kalo kaga salah kak, di kertas itu kita disuruh pilih IPA atau IPS, terus kalo ambil IPA pilih lintas minat apa yang mau di ambil jika ambil IPA. Nah untuk jurusan IPA ada 3 lintas minat kak, Bahasa Inggris, Sosiologi sama Ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa subjek DV telah mengikuti proses pemilihan jurusan yang mana DV telah mengisi kertas atau formulir pemilihan jurusan dan telah menulis pilihannya. Adapula faktor yang melatar belakangi DV mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan DV pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Latar belakang kenapa DV mengambil IPA karena keluarga kak soalnya keluarga, sepupu- sepupu DV sebagian besar jurusan mereka itu IPA kak di kuliah jurusan mereka juga di bidang IPA. Terus keluarga DV juga bilang kalau ambil IPA lebih memudahkan mengikuti ujian perguruan tinggi nantik. Tapi sebenarnya DV inginnya jurusan IPS kak karena DV suka mata pelajaran sejarah kak, tapi keluarga mengarahkan DV masuk IPA kak. Awalnya DV kurang bisa menerima sih kan DV berada di jurusan MIPA ini karena DV tidak bisa di Fisika, tidak suka Biologi dan ga suka kimia juga kak. Jadi awalnya rasa terbebani cuman lama- lama sudah sedikit terbiasa sih kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa DV mengambil jurusan MIPA karena faktor keluarga yang mengharuskan DV mengikuti jejak keluarganya yang banyak

mengambil jurusan IPA. Jadi, sebenarnya agar maksimal belajar siswa hendaknya biarkan mereka memilih jurusan sesuai dengan keinginan mereka sendiri sehingga mereka bisa mengembangkan bakat, minatnya dengan senang hati tanpa ada paksaan.

c. Subjek DN

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek DN telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga DN berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek DN mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui *WhatsApp* sebagai berikut:

Saat baru masuk SMA akan diberikan angket pemilihan jurusan, siswa dimintai memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya dan nanti akan ditanyai oleh panitia mengenai persiapan dan kesesuaian jurusan. Biasanya jurusan itu dipilih melalui observasi dari jurusan itu serta disesuaikan keadaan dan bakat yang memilih jurusannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek DN telah mengikuti proses pemilihan jurusan mulai dari wawancara dan menentukan pilihan untuk memilih jurusan apa. Adapula faktor yang melatar belakangi DN mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan DN pada Minggu 24 Januari 2021 melalui *WhatsApp* sebagai berikut:

Jauh saya sebelum masuk SMA dulu saya udah pernah berdiskusi dengan orang tua mengenai jurusan saya nantik di bangku SMA. Sewaktu di SMP saya juga pernah berdiskusi dengan guru SMP saya kak dan guru SMP saya menyarankan saya untuk ngambil IPS karena guru SMP saya bilang saya berbakat di bidang Ekonomi dan jurusan yang saya inginkan itu adalah IPS karena saya lebih suka dengan matapelajaran Ekonomi. Setelah itu saya berdiskusi dengan orang tua kalau saya mau mengambil jurusan IPS tetapi orang tua saya tidak setuju karena orang tua saya inginnya saya mengambil jurusan

IPA dan nantik kalau tamat SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi mengambil jurusan kedokteran. Jadi argumen saya dengan orang tua bertentangan sehingga saya tidak bisa menolak apa yang di sarankan oleh orang tua saya dan saya mengikuti saran orang tua saya untuk mengambil IPA di SMA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa DN milih jurusan MIPA karena orang tua DN menginginkan DN nantik kuliah di kedokteran jadi karena hal itu DN tidak jadi milih jurusan IPS sedangkan DN lebih suka ke Ekonomi, agar belajar siswa bisa lebih baik sebenarnya biarkanlah siswa memilih jurusan yang diinginkannya karena ini lebih membuat siswa nyaman dan merasa bebas untuk mengembangkan potensi dirinya.

d. Subjek FT

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek FT telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga FT berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek FT mengataka saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Waktu pendaftaran ulang, FT dikasih kayak lembaran pemilihan jurusan gitu kak, nah disana dikasih pilihan kita mau di jurusan apa, cuma gitu aja kak. Terus pas sekolah hari pertama sudah dibagi- bagi aja kelasnya dan FT kebagian di kelas jurusan MIPA kak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa FT telah mengikuti pemilihan jurusan mulai dari mengisi lembaran formulir. Adapula faktor yang melatar belakangi FT mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan FT pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Sebenarnya faktor utama yang menyebabkan FT masuk ke jurusan MIPA itu bukanlah keinginan FT sendiri lebih tepatnya FT mengikuti keinginan orang tua yang lebih ingin FT itu masuk jurusan IPA sebenarnya FT lebih suka ke jurusan IPS karena

menurut FT pelajaran esakta di IPS itu lebih sedikit dan tidak terlalu mendalam kayak di IPA memang masih ada mata pelajaran hitung- hitungan yang seperti itu di IPS kak tapi ga semendalam di IPA dan FT sebenarnya ga terlalu ahli di bidang esakta kak makannya lebih suka jurusan IPS aja. Tapi karena ke inginan orang tua yang ingin anaknya di jurusan IPA karena menurut mereka jurusan IPA itu jurusan yang bagus, jurusan yang baik, anak- anaknya pintar terus lebih mudah masuk ke perguruan tinggi dan mudah masuk kerja mereka mikirnya kayak gitu jadi mereka sangat berharap FT masuk ke IPA. Jadi karena FT ga mau ngecewain orang tua juga FT milih ke IPA aja. Pas mengisi angket FT terpaksa milih IPA FT harus merelakan pilhan FT demi orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa FT mengambil jurusan MIPA karena mengikuti ke inginan orang tua sedangkan FT tidak minat di jurusan MIPA karena MIPA hitung- hitungannya lebih mendalam. Jadi, karena hal ini bisa membuat siswa tidak semangat dalam belajar karena mata pelajaran yang tidak di sukai membuat siswa kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

e. Subjek HN

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek HN telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga HN berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek HN mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Sebelum memilih jurusan saya melakukan tes minat dan bakat terlebih dahulu kak, setelah itu sekolah ngasih angket yang harus di isi dan setelah itu di wawancarai oleh pihak sekolah kak, pihak sekolah nanya HN mau jurusan apa gitu kak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa HN telah mengikuti proses pemilihan jurusan mulai dari tes minat bakat, mengisi angket dan wawancara. Adapula faktor yang melatar

belakangi HN mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan HN pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

HN ngambil jurusan MIPA itu karena ke inginan orang tua kak yang menginginkan HN tu besok kuliah di kedokteran karena itu orang tua HN menginginkan HN masuk IPA kak sedangkan HN minatnya di jurusan IPS kak karena di IPS mata pelajaran hitung-hitungan kurang mendalam. Jadi HN lebih suka masuk jurusan IPS kak, HN udah bilang ko kak ke orang tua kalau nantik HN masuk MIPA nilai dan belajar HN nantik ga bakalan bagus karena HN tidak bisa dan ga suka di hitung- hitungan jadi HN maunya jurusan IPS. Tapi orang tua HN tetap maksa kak HN buat masuk IPA karena orang tua tubilang kalau hitung- hitungan bisa kamu pahami tapi kalau kamu ngambil IPS nantik kamu susah masuk kedokteran dan ga bakal bisa kata orang tua HN kak. Jadi terpaksa HN ngambil jurusan IPA kak walaupun sebenarnya HN maunya jurusan IPS.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa HN memilih jurusan MIPA karena mengikuti ke inginan orang tua yang mengharapakan dan menginginkan HN nantik lanjut kedokteran sewaktu di bangku kuliah nanti. Oleh sebab itu HN saat ini terpaksa masuk MIPA dan proses belajar di MIPA juga sulit terutama mata pelajaran hitung- hitungan.

f. Subjek SR

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek SR telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga SR berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek SR mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Pas awal masuk SMA siswa diberi kertas yang isinya beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan minat dan bakat siswa kak, serta jurusan impian siswa untuk kuliah kedepannya kak. Lalu setelah mengisi kertas yang terdiri dari beberapa helai tersebut akan diberikan ke guru BK kak, nah guru BK yang akan menyeleksi siswa masuk ke jurusan yang sesuai dengan kertas

yang sudah siswa isi tadi kak. Selain itu kita juga diminta untuk memberikan hasil tes IQ berupa fotokopian nya kak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa SR telah mengikuti proses pemilihan jurusan mulai dari mengisi kertas pemilihan jurusan. Adapula faktor yang melatar belakangi SR mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan SR pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Waktu SR sebelum milih jurusan ada kak SR diskusi dengan orang tua, SR juga bilang kak SR mau milih dan masuk jurusan IPS karena SR lebih suka di IPS, IPS itu hitung- hitungannya kurang mendalam dan mata pelajaran rumus- rumus juga gak banyak. Karena SR kurang minat dan ga suka mata pelajaran yang banyak hitung- hitungan dan juga rumus- rumus tapi orang tua bilang kek gini kak, gak usahlah ambil IPS nantik susah dapet kerja apalagi mau masuk perguruan tinggi nantik bakalan susah mending ambil IPA aja lebih aman, kan di IPA kompetensi kamu bisa meningkat dan lebih baik lagi, orang tua SR bilang kek gitu kak jadi mau ga mau SR harus nurut kak apa yang di katakan oleh orang tua SR kak dan SR gak jadi pilih IPS kak makannya saat ini SR berada di jurusan MIPA kak walaupun SR terpaksa buat masuk IPA mau gimana lagi SR harus nerima kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SR memilih jurusan yang diinginkan orang tuanya yaitu jurusan MIPA sedangkan SR ingin jurusan IPS karena di IPS hitung- hitungannya sedikit atau tidak mendalam sedangkan saat ini SR berada di MIPA sehingga proses belajar di MIPA banyak kesulitan karena banyak mata pelajaran hitung- hitungan dan hitung- hitungan terlalu mendalam.

g. Subjek ZR

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek ZR telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga ZR berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek ZR mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Pas baru masuk dikasih kertas yang isinya beberapa quisioner tentang minat bakat dan jurusan serta PTN impian. Terus diseleksi sama guru BK kak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ZR telah mengikuti proses pemilihan jurusan seperti telah mengisi quisioner pemilihan jurusan yang berkaitan dengan minat dan bakat. Adapula faktor yang melatar belakangi ZR mengambil jurusan MIPA sesuai dengan pernyataan LF pada Sabtu 23 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Awalnya kan ZR maunya di IPS tapi akhirnya ZR masuk jurusan IPA, kenapa awalnya ZR ingin masuk jurusan IPS itu karena ZR ngerasa kalau ZR itu ga pinter matematika dan lemah di bidang-bidang IPA kayak Fisika, Kimia dan Biologi gitu makanya ZR pilih IPS. Terus karena orang tua ZR juga mau ZR jurusan IPA karena jurusan IPA mudah cari kerja dan ZR ikut keputusan orang tua untuk masuk jurusan IPA dengan kemampuan seadanya. Pas SMP kelas IX ada tes minat bakat dan tes IQ terus di sana disarankan juga ZR masuk IPA yaudah deh akhirnya terpaksa ZR masuk jurusan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ZR memilih jurusan MIPA karena keinginan orang tua sehingga pilihan ZR untuk masuk ke jurusan IPS tidak jadi. Karena hal ini ZR kurang semangat belajar. Jadi, lebih baik siswa yang menentukan sendiri jurusan yang ingin di ambilnya agar siswa semangat dalam melaksanakan proses belajar.

#### h. Subjek IN

Berkaitan dengan proses pemilihan jurusan, subjek IN telah mengikuti proses pemilihan jurusan dari awal hingga IN berada di jurusannya saat ini yaitu jurusan MIPA 1. Subjek IN mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, jum'at 18 Desember 2020 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Menurut IN sih bagus aja kak, soalnya kan sistem penjurusannya siswa yang milih sendiri walaupun kadang ada beberapa yang sekolah nentuin kak. Jurusan yang ditempatinya sekarang tidak sama sekali sesuai dengan minat IN kak. Karena dulu IN mintanya IPS kak eh tau nya pas hari pertama sekolah dimasukin ke MIPA, trus kata gurunya besok IN dipindahkan ke IPS eh tau nya ga jadi dipindahin kak, terus in melapor ke pak epi lalu ada yang mau tukaran sama IN eh pas 2 jam pembelajaran dia gakuat terus minta ganti lagi kak. Jadi gara- gara jurusan yang salah ni bikin IN males belajar kak. Soalnya teman IN banyak di IPS dan itu lebih nyaman di IPS tapi mau gimana lagi. Jadi karena tidak adanya tindak lanjut dari sekolah rasanya IN ingin pindah sekolah kak tapi kata orang tua IN gak usahlah dan IN pun sekarang udah berusaha menerima semua ini kak walaupun sebenarnya IN merasa tidak nyaman sekali tapi mau gimana lagi kak dan gak mikirin buat pindah jurusan juga kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa IN telah memilih jurusan IPS tetapi ternyata IN diletakkan di jurusan MIPA hal ini membuat IN tidak semangat belajar karena jurusan salah. Jadi, siswa benar- benar harus berada di jurusan yang ia minati agar belajar siswa maksimal. Berdasarkan hasil wawancara di atas dari seluruh subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemilihan jurusan siswa mengikuti berbagai tes seperti tes IQ, tes mengaji dan wawancara untuk menentukan pilihan siswa. Selain itu juga ditanya pendapat siswa mau milih jurusan apa dan lintas minatnya apa. Saat pemilihan jurusan banyak siswa yang memilih jurusan berdasarkan keinginan orang tuanya Proses pemilihan jurusan yang dialami oleh siswa berbeda-beda, tetapi setelah adanya proses pemilihan jurusan yang dilalui oleh siswa tetap saja ada siswa yang berada di jurusan yang salah, ini merupakan hal yang harus diperhatikan agar proses pemilihan jurusan itu berjalan dengan baik dan siswa berada di jurusan yang tepat terutama sesuai dengan minatnya. Apabila siswa berada di jurusan yang tidak sesuai dengan

minatnya akan membuat proses belajar siswa tidak bagus atau tidak maksimal karena siswa malas belajar dan terpaksa mengikuti proses belajar di jurusan yang salah tersebut.

Pemilihan jurusan sangat menentukan aktifitas selanjutnya bagi siswa di sekolah tersebut terutama aktifitas belajar. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas– tugas sekolah dan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa:

#### 1. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Proses Belajar Siswa

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, siswa yang berada di jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya maka proses belajar siswa tidak maksimal dan siswa malas untuk mengikuti proses belajar di jurusan tersebut. Begitu juga dengan siswa yang tidak suka dengan hitung-hitungan dan rumus-rumus seperti mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi membuat siswa tersebut malas mengikuti proses belajar.

Hal tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

##### a. Subjek LF

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek LF yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Sangat berdampak kak dan proses belajar di sangat terganggu dan menjadi tidak produktif kak karena LF sebenarnya mau di IPS kak mau gak mau terpaksa LF buat mengikuti proses belajar di MIPA kak. Meskipun proses belajarnya sangat tidak nyaman kak. LF juga susah mengerti pelajarannya kak, karena LF tidak berminat juga dengan pelajaran di jurusan ini kak. Akhirnya proses belajarnya jadi lumayan kacau kak. Saat

berada di jurusan MIPA tuh kayak susah beradaptasi kak ngeliat teman- temannya pada ambis gitu dan LF orangnya juga santai lebih cocok ke IPS terus kalau untuk guru terlalu banyak kaku jadi adabtasinya tu sulit, teman juga ada yang egois. Jadi dengan ke adaan kelas seperti itu kalau LF ada kesulitan misalnya dengan memahami materi lebih LF nanya ke guru les kak gak mau nanya ke teman- teman di kelas kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dirasakan oleh LF yang mana LF merasa proses belajarnya tidak maksimal sama sekali. Karena jurusan yang ditempati LF tidak sesuai dengan keinginannya sehingga ini sangat berpengaruh terhadap belajar LF, LF merasa proses belajarnya di jurusan MIPA ini tidak nyaman sama sekali.

#### b. Subjek DV

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek DV yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Dampaknya ya DV kurang maksimal belajarnya di jurusan MIPA ini kak karena jurusan MIPA ini adalah jurusan yang tidak ingin DV pilih karena MIPA ini mata pelajarannya banyak hitung- hitungan, rumus- rumus. Apalagi di Fisika, Kimia dan Biologi kak, Seperti mata pelajaran Fisika itu DV kesulitan dalam memahami rumus- rumus yang diberikan sama materi- materi yang diberikan begitu juga dengan Kimia kalau Biologi DV memang tidak suka Biologi dari dulu kak DV bosan belajar Biologi kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar LF kurang maksimal karena terutama jurusan yang di tempati LF tidak sesuai dengan keinginannya dan kedua mata pelajaran di jurusan MIPA ini banyak mata pelajaran yang tidak di sukai DV seperti mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. Bergambar dari hal ini lebih baik diserahkan ke siswa mereka mau

jurusan apa sehingga mereka lebih semangat dan merasa leluasa untuk menginspirasi potensi yang dimilikinya.

c. Subjek DN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek DN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Karena ketidaksesuaian pemilihan jurusan dengan minat dan bakat diri sangat berpengaruh besar dengan proses belajar DN selama belajar di jurusan MIPA ini kak. Ketika pembelajaran yang berkaitan dengan Matematika seperti Fisika, Kimia jadi kesulitan memahami materi belajar sehingga dapat menurunkan semangat belajar dan motivasi belajar itu sendiri. Agar DN bisa belajar dengan maksimal yah DN sering konsultasi aja dengan guru kak dan juga nanya sama guru les mengenai materi yang kurang DN pahami. DN juga pernah bilang ke orang tua kak kalau DN kurang fokus belajar kurang memahami materi belajar dan orang tua mencarikan solusi yah dengan cara memasukan DN buat les kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses jurusan yang dirasakan tidak maksimal karena DN tidak minat di jurusan MIPA dan apalagi kalau belajar Matematika dan Fisika ini membuat DN tambah sulit belajar di MIPA. Karena jurusan yang tidak sesuai dengan minat membuat proses belajar siswa menurun dan tidak maksimal.

d. Subjek FT

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek FT yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Proses belajar di jurusan FT saat ini sangat tidak maksimal kak, karena FT terpaksa masuk jurusan MIPA ini kak. FT ngerasa agak tertinggal aja gitu kak dari temen yang lain, pas belajar

orang lain udah paham duluan FT masih harus belajar lagi biar bisa paham juga. Jadi lebih telat aja gitu paham suatu materi dibanding temen-temen lain kak. Jadi agar FT bisa memahami materi yah FT nanya ke teman yang paham kak dan mamahami materi lagi lewat internet kak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dirasakan FT sangat tidak maksimal karena keterlambatan FT dalam menguasai materi, hal ini merupakan dampak dari pemilihan jurusan.

e. Subjek HN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek HN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Karena jurusan MIPA ini adalah jurusan yang tidak HN minati jadi proses belajar HN di jurusan MIPA ini kurang bagus dan tidak maksimal kak juga sedikit malas dan tak bersemangat mengikuti pembelajaran. HN udah bilang ke orang tua kalau HN tidak semangat aja rasanya belajar di jurusan MIPA ini karena banyak sekali hitung- hitungan tapi orang tua bilang yaudah tetap semangat kamu pasti bisa dan HN berusa aja kak buat memahami materi pelajaran. HN bertanya ke teman dan mencari materi di google dan di youtube agar HN bisa memahami materi kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar HN dijurusannya saat ini kurang bagus karena jurusan yang ditempatinya bukan jurusan yang diminati jadi pemilihan jurusan ini sangat berdampak terhadap proses belajar HN yang membuat HN tidak bersemangat dalam belajar.

f. Subjek SR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek SR yang saat ini berada di jurusan MIPA 1

mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

SR merasa kurang maksimal dalam pembelajaran di jurusan MIPA ini kak, apalagi itu bukan pilihan dari kita sendiri dan juga dalam pembelajaran yang berkaitan dengan jurusan IPA Fisika dan Kimia, SR membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya kak. SR memang gak suka hitung-hitungan kak dan sulit sekali SR memahami materi yang diterangkan oleh guru sehingga SR harus memahami mater lagi lewat internet atau bertanya ke teman- teman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa proses belajar yang dirasakan SR selama di MIPA kurang maksimal karena jurusan yang ditempati saat ini bukan jurusan yang diminati, SR merasa kesulitan belajar di MIPA terutama belajar hitung-hitungan sehingga SR merasa kesulitan untuk memahami materi.

g. Subjek ZR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek ZR yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Proses belajar di MIPA sangat sulit dan susah untuk ZR pahami. Apalagi pas awal- awal itu ZR kurang berbaur sehingga ZR makin susah untuk nanya perihal materi pelajaran ke teman- teman. Apalagi ZR kurang suka mata pelajar Fisika, Kimia dan Biologi jadi ZR berusaha ajah agar bisa memahaminya dan ZR pasrah aja lagi dan mau ga mau ZR harus memahami materi yang ada di jurusan MIPA ini kak. Kan ZR kurang minat nih kak di jurusan MIPA ini jadi proses belajar yang ZR rasain itu yah gak asik sama sekali kak ZR sangat sering merasa kesulitan dan bahkan kesulitan ZR ini udah ZR sampaiin ko kak ke orang tua yah orang tua bilangnye kek gini aja kak yaudah kamu pasti bisa ko maksimal belajar di MIPA yah usaha dulu kata orang tua ZR kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dirasakan ZR tidak maksimal karena ini merupakan dampak dari ketidak sesuain jurusan dengan minat sehingga kesulitan buat ZR untuk memahami materi yang ada di jurusannya saat ini yaitu materi yang banyak rumus- rumus seperti Fisika, Kimia dan Biologi.

#### h. Subjek IN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, subjek IN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Jum'at 18 Desember 2020 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

IN merasa ga nyaman belajar di jurusan MIPA ini kak karena pertama ini bukan jurusan yang IN pilih waktu itu, kedua teman IN ga ada di sini kak dan IN harus memaksakan diri aja biar nyaman, buat belajar di kelas IN sangat malas kak. Pas jam istirahat IN pergi main tu kak ke IPS ke tempat teman IN kak buat ngehibur diri dan di IPS di kelas teman IN itu IN merasa sangat senang sekali kak beda dengan suasana kelas MIPA kak. Ingin sekali rasanya IN pindah ke IPS tapi mau gimana lagi kak udah ga bisa jadi IN terpaksa buat belajar di MIPA kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa IN adalah salah satu siswa yang ditempatkan di jurusan yang salah, IN sebenarnya milih jurusan IPS ternyata pihak sekolah memasukan IN ke jurusan MIPA. Jadi karena berada di jurusan yang salah proses belajar yang dirasakan IN, IN tidak fokus dalam belajar, tidak bersemangat mengikuti proses belajar dan hal ini membuat hasil belajar IN tidak bagus sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dialami banyak siswa yang tidak nyaman dan terpaksa mengikuti proses belajar, siswa malas apabila belajar hitung-hitungan seperti mata pelajaran Fisika, Kimia

dan Matematika siswa juga malas belajar karena jurusan yang ditempati siswa tersebut tidaklah sesuai dengan minatnya. Proses belajar yang terjadi tidaklah dilihat dari kurangnya minat siswa tetapi juga terkait dengan cara guru menerangkan materi belajar kepada siswa agar siswa semangat dan fokus dalam belajar ini yang tidak dirasakan oleh siswa selama mengikuti proses belajar.

## 2. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah. Siswa kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya karena materi yang kurang dipahami, mata pelajaran yang tidak diminati dan jurusan yang tidak sesuai dengan pilihan siswa. Untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya siswa berusaha memahami materi di google atau bertanya kembali ke guru dan ke temannya.

Hal tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

### a. Subjek LF

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek LF yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Untuk penyelesaian tugas di jurusan MIPA ini juga terganggu kak, jadi malas dan menunda- nunda membuat tugas kak atau paling- paling pas udah mepet tenggat baru dibikin dengan keterpaksaan dan tentunya hasil juga ga maksimal kak. Jadi karena jurusan yang tidak sesuai ini membuat LF merasa sulit untuk memahami materi dan jadi susah buat nyelesaiin tugas-tugas yang di berikan kak dan ini berdampak juga terhadap nilai tugas- tugas LF kak yang sama sekali tidak bagus dan LF udah bilang kak ke keluarga mengenai hal ini dan orang tua bilang kek gini kak pasti kamu bisa, ikuti aja dan nantik kamu

aka terbiasa di jurusan MIPA ini. Dan karena orang tua udah bilang kek gitu yah mau gimana lagi kak LF pasrah aja dan untuk saat ini LF berusaha kak untuk menerima dan belajar di MIPA sehingga LF sudah merasa lebih baik di jurusan MIPA ini kak yah mungkin butuh waktu lagi agar sepenuhnya LF bisa nyaman di MIPA kak. LF sudah bisa memahami materi yang di ajarkan dengan baik LF sudah fokus belajar dan sudah berinteraksi baik juga dengan teman-teman kak karena udah dari kelas X bareng mereka jadi lama kelamaan asik aja kak berteman dengan teman yang ada di kelas LF saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karena siswa berada di jurusan yang tidak mereka minati membuat siswa kesulitan membuat tugas karena materi pelajaran di jurusannya saat ini sulit untuk ia pahami. Jadi membuat siswa males buat tugas dan menunda- nunda buat tugas.

#### b. Subjek DV

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek DV yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Sering kesulitan kak, materi yang masih kurang DV kuasai di jurusan MIPA ini membuat DV nggak tau mau ngerjain apa ketika dikasih tugas, seperti tugas Kimia dan Fisika kak, agar tugas sekolah terselesaikan DV lihat google kak atau nggak tanya ke teman. DV udah berusaha kak menerima dan DV udah meyakinkan diri agar bisa sukses dan memahami materi pajaran di jurusan MIPA ini dengan cepat segala kesulitan DV dalam membuat tugas udah DV tangani sendiri kak dengan cara mengulang kembali materi di rumah. Hal ini udah DV bilang ke orang tua kak mengenai kesulitan DV dan orang tua bilang kamu harus bisa fokus dan usahain buat memahami materi yang di ajarkan guru. Jadi karena hal itu DV berusaha agar bisa belajar dengan baik di jurusan MIPA ini dan DV sering- sering mengulang materi yang telah di jelaskan guru sehingga DV

sudah lebih mudah dan bisa menyelesaikan tugas- tugas sekolah DV sekarang kak, walaupun masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa begitu sulit untuk siswa bisa memahami materi yang ada dijurusannya saat seperti memahami materi mata pelajaran Fisika dan Kimia sehingga membuat siswa lalai dan kurang maksimal dalam melengkapi tugas- tugas atau latihan- latihan yang diberikan guru karena jurusan yang di inginkan DV bukanlah MIPA tapi IPS.

c. Subjek DN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek DN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Jadi kesulitan kak, karena tidak paham materi yang ada di MIPA seperti Matematika, Fisika ataupun Kimia karena banyak konsep- konsep rumus- rumus yang membuat saya merasa kesulitan jadi saya kesulitan melengkapi tugas-tugas akibatnya tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya berpengaruh terhadap nilai, nilai saya menjadi menurun dan prestasi saya juga menurun jadi hal ini membuat saya kurang termotivasi. Agar tugas terselesaikan saya mengkonsultasikan ke guru mengenai masalah yang terjadi kak dan juga bisa menanyakan kepada orang tua kak agar nantinya tidak bermasalah pada saat mau masuk perguruan tinggi nantinya. Saya terus berusaha agar kesulitan di MIPA ini bisa saya tangani kak karena orang tua saya juga mensupport kak agar saya bisa belajar maksimal begitu juga dengan menyelesaikan tugas yang awalnya kurang bagus tapi dengan saya berusaha belajar dengan baik saya mulai maksimal dalam menyelesaikan tugas- tugas sekolah. Untuk saat ini saya sudah menerima untuk berada di jurusan MIPA ini kak karena saat ini saya juga sudah kelas XI sulit untuk saya pindah jurusan.

d. Subjek FT

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek FT yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Yah ngejalanannya pasti terpaksa gitu kak, karena jurusan yang di tempati saat ini bukan ke inginan kita sendiri. FT bikin tugas males- malesan kalau udah dekat *deadline* tu asal- asalan buat tugas, minta ke teman terus salin aja punya teman. Terganggu banget kak, FT sering jadi malas- malasan ngerjain tugas karena memang ga paham sama sekali di MIPA karena jurusan ini gak jurusan yang kita minati, kadang kalo tugas itu ga diminta untuk dikumpul FT gabakal bikin kak. FT ngerasa bikin tugas ya karena terpaksa aja harus dikerjain gitu kak. Untuk saat ini apalagi FT udah kelas XI yang terpaksa menerima lagi kak jurusan MIPA ini yah mau gimana lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa karena jurusan yang ditempati bukan jurusan yang diminati jadi FT kurang maksimal bikin tugas seperti malas- malasan bikin tugas, bikin tugas asal- asalan dan minta ke teman. Jadi pemilihan jurusan sangat berdampak terhadap belajar siswa terutama terhadap penyelesaian tugas- tugas sekolah.

e. Subjek HN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek HN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Penyelesaiannya tak sempurna, misalnya membuat tugas asal- asalan sehingga mendapatkan nilai pas- pasan. Agar tugas terselesaikan HN mengerjakan tugas bersama- sama dengan teman dan hasil tugasnya *perfect* kalo dengan teman yang tepat

kadang mengerti kadang tidak. Sebenarnya HN ngerasa nyesal banget kak ngambil MIPA tapi mau gimana lagi karena ini ke inginan orang tua jadinya kaya gini kak HN merasa kesulitan sekali seperti nyelesaiin tugas dan HN udah berusaha buat bisa nyelesaiin tugas dengan nanya ke teman dan cari jawaban di google.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa HN tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas- tugas sekolahnya karena asal- asalan buat tugas sehingga nilai tugasnya pun pas- pasan. Jadi, itu lah dampaknya kalau jurusan siswa tidak sesuai dengan minatnya yang membuat siswa kesulitan dalam belajar seperti memahami materi, membuat tugas- tugas. Jadi, penempatan siswa pada jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya sangat mempengaruhi belajar siswa.

f. Subjek SR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek SR yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Kadang tugas- tugasnya ada yang ketinggalan dikumpul karena belum selesai yang kurang lengkap juga kak. Agar tugas bisa terselesaikan SR minta dikasih lagi waktu tambahan 1 atau 2 hari lagi ke guru mapelnya kak atau nyontek juga kalau masih sempat kak. Jadi dengan berada di jurusan MIPA dan susah buat memahami materi di MIPA seperti Matematika, Fisika dan Kimia karena hal ini SR ngerasa sangat tidak maksimal sekali belajar SR kak, tapi mau gimana lagi yah terpaksa SR harus bisa berusaha dan bisa memahami materi di MIPA agar hasil belajar SR lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan tugas- tugas sekolah SR sering ketinggalan

mengumpulkan tugas karena kesulitan dalam memahami materi di jurusan MIPA seperti Matematika, Fisika dan Kimia. Jadi karena jurusan yang tidak sesuai ini membuat aktivitas belajar menurun, kurang maksimalnya dalam menyelesaikan tugas- tugas.

g. Subjek ZR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek ZR yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Terkendala sedikit sama guru yang kurang memberi materi dan langsung menuju ke latihan tanpa menjelaskan terlebih dahulu kak. Lama- lama terbiasa dan udah mulai paham- paham. Agar tugas terselesaikan ZR nanya materi tugas- tugas ke temen, buka google, youtube buat pahami materi atau soal yang hampir mirip dengan tugas itu. Terus kalau misalnya ZR salah, ZR nanya ke teman bagian mana yang salah dan minta jelasin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa saat menyelesaikan tugas- tugas sekolahnya ZR merasa terkendala untuk memahami materi karena kurang dijelaskan oleh guru. Cara yang di lakukan ZR agar bisa menyelesaikan tugas sekolahnya ia bertanya ke teman- temannya dan memahami materi lagi di internet. Jadi, sangat berpengaruh ketidak sesuaian jurusan siswa terhadap belajarnya.

h. Subjek IN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, subjek IN mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Sabtu 19 Desember 2020 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Jelek kak banyak telat dan ada yang ga IN buat kak karena ga semangat gitu kak. Kendala yang dialami ada kak kurang

mengerti kak soalnya kalau MIPA tu lebih banyak hitung-hitungan lah IN ga suka hitung-hitungan. Agar IN paham IN ya melihat temen-temen belajarnya gimana kak. Saat menyelesaikan tugas nih kak, IN kan udah fokus nih udah mau bikin tugas eh tau- tau IN gak ngerti cara ngerjainnya kak ga ngerti materi akhirnya ga jadi deh IN buat tugas kak buat nanya ke teman juga malas kak dan akhirnya IN ga bikin tugas kak. Yah IN ngerasa percuma aja gitu kak belajar di jurusan yang sama sekali tidak kita minati.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa IN yang saat ini berada di jurusan yang sama sekali tidak ia minati membuat IN tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, IN bahkan tidak membuat dan tidak mengumpulkan tugas-tugas sekolahnya. Sehingga nilai IN tidak bagus sama sekali. Jadi apabila siswa berada di jurusan yang tidak ia minati akan membuat segala sesuatu yang mereka ikuti selama proses belajar tidak akan maksimal sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah banyak siswa yang kurang mengerti bagaimana cara menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya karena siswa kurang faham dengan materi yang diterangkan guru. Agar siswa bisa memahami materi dan bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya siswa berusaha bertanya ke temannya, guru dan juga belajar dengan internet atau google. Siswa juga kesulitan dengan banyaknya tugas menumpuk dan deadline tugas yang singkat, membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Jadi siswa terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak membuat tugas.

### 3. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, hasil belajar yang di dapat siswa kurang maksimal karena siswa tidak minat dengan mata pelajaran dan jurusan yang ia tempati sekarang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal siswa berusaha melakukan segala cara. Siswa kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya karena materi yang kurang dipahami siswa.

Hal tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

#### a. Subjek LF

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek LF yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Hasilnya pas awal SMA sangat kurang memuaskan kak tapi sudah LF duga sebelumnya kak, karena belajarnya ga niat di jurusan MIPA ini kak nilai MID awalnya tidak mencapai KKM kak. Persiapan yang dilakukan agar nilai maksimal seperti belajarnya paling cuma buka dan baca buku sebentar aja kak, abis tu tidur kak bahkan kadang gak belajar kak. Gimana mau bagus hasil belajarnya kak sedangkan LF belajar di MIPA terpaksa dan dengan hasil belajar yang kurang bagus ini orang tua LF bilang harus tingkatkan lagi dan untuk saat ini LF berusaha menerima keadaan dan tidak fokus lagi terhadap harapan LF yang ingin di Soshum kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar LF kurang maksimal karena ketidak sesuaian jurusan yang membuat LF kurang maksimal dalam belajar sehingga hasil belajarnya tidak bagus. Jadi, apabila jurusan siswa tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya ini sangat berpengaruh

terhadap segala sesuatu yang di ikuti siswa selama belajar terutama hasil belajar.

b. Subjek DV

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek DV yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Kalo hasil belajar di jurusan saat ini menurut DV belum memuaskan kak nilai mencapai KKM udah kak, cuman kalau nilainya di hurufkan, nilainya masih C kak. Agar hasil belajar maksimal DV terkadang minta ajarin sama teman kak. DV akan berusaha lagi agar hasil belajar DV bagus dan orang tuapun tidak memaksa DV dan dengan hal itu DV sudah merasa nyaman dan akan berusaha fokus belajar di MIPA sehingga apa yang di harapkan orang tua DV bisa DV capai kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa hasil belajar DV kurang maksimal karena ketidak sesuaian jurusan tadi sangat berdampak terhadap hasil belajar. Karena hasil belajar adalah sesuatu yang akan di jadikan pedoman oleh orang tua, guru untuk melihat kompetensi yang ada di dirinya sedang kan hasil belajar DV kurang maksimal.

c. Subjek DN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek DN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Minggu 17 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Berdampak buruk kak akibatnya nilai menjadi rendah tidak mencapai KKM dan akan sulit menempuh perguruan tinggi dan menjalankan materi selanjutnya baik di SMA atau perguruan tinggi. Agar hasil belajar maksimal DN mengkonsultasi ke guru atau BK mengenai masalah ini agar dapat jalan keluarnya. Persiapan sebelum ujian atau UH dengan mempelajarinya dan

berusaha agar bisa mengerti alur- alurnya walaupun sedikit saja dan belajar dengan teman yang lebih paham supaya dapat lebih mudah memahaminya kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar DN rendah karena ketidak sesuaian jurusan tadi membuat DN kurang maksimal jadi karena hal ini akan membuat DN sulit nantinya buat masuk perguruan tinggi. Jadi itulah dampak ketidak sesuaian jurusan terhadap belajar siswa terutama berdampak terhadap hasil belajarnya.

d. Subjek FT

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek SC yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Kamis 14 Januari 2021 melalui via *WhatssApp* sebagai berikut:

Jelek udah pasti kak, FT yang males- malesan ngerjain tugas tentu hasilnya gabakal maksimal, tambah lagi FT ga aktif dikelas karna emang ga paham yang udah pasti bikin nilai FT ga memuaskan. Karena udah terlalu males kadang FT ga nyiapin apa- apa kak ya baca buku ada, tapi ga nempel juga di kepala, jadi pas ujian lebih banyak asal- asalan dari pada jawaban yang benar- benar FT cari. Hal ini membuat orang tua FT merasa kecewa kak yah mau gimana lagi FT emang ga minat di MIPA dan yah kaya gini lah hasilnya, setelah itu orang tua tetap berusaha buat yakinin FT agar menyukai MIPA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar FT jelek dan ini sangat membuat orang tua FT kecewa, karena jurusan yang tidak sesuai dengan minat siswa membuat siswa kurang maksimal dalam belajar dalam menyelesaikan tugas- tugas sekolah dalam hal ini dapat di lihat dampak jurusan yang tidak sesuai terhadap hasil belajar siswa.

e. Subjek HN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek HN yang saat ini berada di jurusan MIPA 1 mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Tidak memuaskan kak karena jurusan yang HN tempati saat ini tidak sesuai dengan ke inginan sehingga proses belajar tidak maksimal dan hasil belajar HN pun tidak maksimal kak, HN berusaha ko agar nilai bagus agar hasil belajar maksimal dengan cara memahami materi dan menambah pengetahuan melalui internet kak. HN juga sudah menerima jurusan MIPA sehingga HN akan belajar lagi dengan baik dan berusaha agar bisa memahami materi- materi yang ada di MIPA sehingga hasil belajar HN bisa maksimal kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar HN tidak memuaskan karena proses belajar tidak maksimal karena jurusan yang di tempati tidak sesuai dengan minat sehingga banyak kesulitan yang HN alami selama mengikuti proses belajar di jurusan MIPA ini.

f. Subjek SR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek SR mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Hasil belajar SR terasa rendah dan tidak memuaskan kak, mungkin karena SR tidak minat di MIPA jadi SR kurang maksimal belajar dan tidak maksimal dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya kek gini kak, tidak maksimal pas- pas KKM. SR memang kesulitan waktu menjawab soal- soal ujian kak karena tidak paham materi dan sulit buat SR belajar sebelum ujian dan akhirnya SR ujian tanpa ada persiapan kak makanya hasil belajarnya seperti ini. Karena hasil belajar yang kurang maksimal ini SR merasa udah ngecewain orang tua dan SR berusaha agar hasil belajar SR kedepannya lebih baik lagi

kak dan SR berusaha buat menerima jurusan yang SR tempati saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar SR rendah dan tidak memuaskan karena tidak sesuainya jurusan yang ditempati dengan keinginan yang membuat SR malas belajar, kurang maksimalnya belajar seperti ujian, SR kesulitan saat ujian karena tidak memahami materi dengan baik.

g. Subjek ZR

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek ZR mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Senin 18 Januari 2021 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Karena ZR di paksa buat masuk IPA jadi hasil belajar ZR rendah kak gambaran dari rengking aja dulu, ZR sangat buruk dulu waktu SMP rengking ZR 5 besar dan sekarang ZR bahkan rengking 26 kak dan orang tua nanyanya gini kok bisa gitu sih udah kalah nilai adek oleh abang dulu adek yang bagus nilainya. ZR berpikir yah mau gimana lagi ini karena ZR memang merasa kesulitan di MIPA terutama belajar Fisika, Kimia dan Biologi karena ZR gak suka mata pelajaran itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar ZR rendah karena nilai ZR menurun karena kesulitan dalam memahami materi di MIPA seperti materi pada mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi sedangkan ZR tidak minat di jurusan MIPA.

h. Subjek IN

Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, subjek IN mengatakan saat wawancara yang dilaksanakan pada, Sabtu 19 Desember 2020 melalui via *WhatsApp* sebagai berikut:

Kurang memuaskan kak soalnya IN ada ga bikin tugas kak karena pas itu IN sempat ga aktif sebulan lebih kak jadi banyak yang tertinggal. Hasil belajar atau nilai rapor IN ga bagus kak soalnya udah ga semangat belajar gara- gara jurusan tu kak dan udah ga mood banget. IN udah merasa ga ingin rasanya sekolah kak tapi mau gimana lagi IN tetap harus meneruskan sekolah walaupun sebenarnya IN tertekan dan gak sungguh- gungguh kak. Orang tua juga ga mau maksa IN kak karena orang tua paham kondisi IN saat ini dan orang tualah yang meberi IN semangat untuk tetap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IN kurang maksimal karena jurusan yang tidak sesuai membuat IN kurang semangat dan tidak mengikuti proses belajar dengan baik bahkan IN ada tidak aktif belajar selama 1 bulan dan karena hal ini IN tambah malas untuk belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar IN.

Berdasarkan hasil wawancara di atas secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat siswa ada yang memuaskan dan juga ada yang kurang memuaskan karena hasil belajar siswa bergantung pada cara siswa belajar sedangkan siswa ada yang kurang maksimal dalam proses belajar dan juga kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Apalagi siswa yang banyak kurang pada mata pelajaran hitung-hitungan seperti mata pelajaran Matematika dan Fisika jadi nilai atau hasil belajar siswa kurang pada mata pelajaran tersebut. Begitu juga bagi siswa yang tidak sesuai jurusan atau siswa yang tidak minat dengan jurusan yang ia tempati saat ini, hasil belajar siswa tersebut sangatlah jelek atau tidak maksimal sama sekali karena jurusan yang ditempatinya adalah jurusan yang sama sekali tidak ia minati dan ini berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Proses Belajar Siswa**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA bahwa siswa tidak nyaman mengikuti proses belajar. Siswa malas apabila belajar hitung-hitungan seperti mata pelajaran Fisika dan Matematika siswa juga malas belajar karena jurusan yang ditempati siswa tersebut tidaklah sesuai dengan minatnya. Hal yang sama juga dinyatakan Toto Ruhimat (dalam Sukiyasa dan Sukoco 2013:127) “proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran antara lain: 1). Tujuan pembelajaran, 2). Materi/bahan ajar 3). Metode dan media 4). Evaluasi 5). Peserta didik atau siswa 6). Pendidik atau guru”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar didalam kelas terjadi antara siswa dan guru yang melakukan suatu kegiatan pembelajaran seperti adanya pemberian materi oleh guru kepada siswa dan kegiatan tanya jawab yang lebih menghidupkan suasana belajar di dalam kelas. Proses belajar yang maksimal akan terjadi apabila siswa dan guru sama-sama siap untuk melaksanakan dan ikhlas untuk terlibat dalam kegiatan proses belajar tersebut seperti. Tapi nyatanya berbeda dengan hal yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti proses belajar karena siswa banyak yang kurang minat dengan matapelajaran hitung-hitungan seperti mata pelajaran Fisika dan Matematika apabila belajar hitung-hitungan siswa kurang fokus dan kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar tersebut. Juga cara guru dalam menerangkan materi yang tidak sesuai dengan harapan siswa hal ini menambah siswa tidak semangat dalam mengikuti proses belajar. Menurut Muh Farozin:

Bimbingan dan Konseling dalam proses pendidikan memberikan bantuan untuk memperlancar jalannya proses belajar dan mengajar dengan melalui beberapa program adalah sebagai berikut: pemahaman peserta didik, layanan konsultasi, layanan informasi dan orientasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan referal, home visit, evaluasi dan tindak lanjut. Secara umum bimbingan dan konseling disekolah bertujuan agar peserta didik setelah mendapatkan bimbingan dapat memperkembangan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan belajar disekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Bimbingan dan konseling berperan dalam proses belajar siswa yang mana BK membantu siswa dalam perkembangannya dan pemahamannya agar lancarnya proses belajar siswa. BK membantu siswa agar memahami perkembangan dirinya dengan memberikan layanan- layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling.

## 2. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Penyelesaian Tugas-Tugas Sekolah

Berdasarkan wawancara telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah siswa kurang mengerti bagaimana cara menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya karena siswa kurang faham dengan materi yang diterangkan guru. Agar siswa bisa memahami materi dan bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya siswa berusaha bertanya ke temannya, guru dan juga belajar dengan internet atau google. Siswa juga kesulitan dengan banyaknya tugas menumpuk dan deadline tugas yang singkat, membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Jadi siswa terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak membuat tugas.

Tugas sekolah merupakan tugas-tugas yang dikerjakan dalam bentuk latihan atau PR yang diberikan guru kepada siswa agar siswa bisa memahami materi yang telah di ajarkan. Tugas juga merupakan

suatu pekerjaan yang harus diselesaikan berdasarkan perintah yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas tersebut akan ada hasil yang di dapatkan dan salah satu bentuk penilaian bagi guru agar bisa melihat sampai mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Sesuai menurut Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006:153) “tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus kita selesaikan sesuai dengan porsinya. Tugas yang di berikan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan agar hasil dan nilai tugas tersebut maksimal sehingga tugas yang dikerjakan begitu besar manfaatnya terutama bagi siswa, siswa yang menyelesaikan tugas sekolah akan tambah memahami materi belajar yang bersangkutan dan siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas maka nilai tugasnya juga akan maksimal dan sebaliknya bagi siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas akan mendapat nilai yang kurang.

Apabila tugas sekolah terselesaikan maka disitu siswa mendapatkan nilai lebih karena telah memahami materi pembelajaran sehingga siswa berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru. Sesuai menurut Slameto (dalam Endriani dan Syukur, 2015:130):

Siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baik begitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas,

siswa akan merasa terbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa siswa harus memahami tugas yang diberikan agar siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan maksimal, karena apabila siswa tidak memahami materi jadi siswa akan sulit dan tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Siswa harus memahami tugas yang akan dikerjakannya pendapat yang sama menurut Oemar Hamalik (dalam Endriani dan Syukur, 2015:132) “untuk mengerjakan tugas, perlu sejumlah informasi tentang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan”. Berdasarkan pendapat tersebut siswa akan bertindak dengan cepat apabila siswa memahami intruksi dan bagaimana cara penyelesaian tugas tersebut.

Siswa akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya apabila siswa tidak memahami bagaimana cara mengerjakannya, pendapat yang sama menurut Ngalim Purwanto (dalam Endriani dan Syukur, 2015:132) “makin jelas tugas yang diberikan oleh guru, baik tujuan maupun batas-batasnya makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sangat penting pemahaman siswa agar bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan maksimal dan siswa juga tidak kesulitan saat menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Maka proses dan hasil belajar siswa akan maksimal. Menurut Juliawati:

Bimbingan dan Konseling merupakan komponen sekolah yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal. Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah positif, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik, mandiri dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya sehingga siswa dapat sukses dalam kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam belajar siswa terutama membuat siswa mandiri dalam belajar, membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu.

### 3. Dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat siswa tidak memuaskan karena hasil belajar siswa bergantung pada cara siswa belajar sedangkan siswa kurang maksimal dalam proses belajar dan juga kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Apalagi siswa kurang paham mata pelajaran hitung-hitungan jadi nilai atau hasil belajar siswa kurang pada mata pelajaran tersebut dan juga bagi siswa yang tidak sesuai jurusan atau siswa yang tidak minat dengan jurusan yang ia tempati saat ini, hasil belajar siswa tersebut sangatlah jelek atau tidak maksimal sama sekali karena jurusan yang ditempatinya adalah jurusan yang sama sekali tidak ia minati dan ini berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil pengaruh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Apabila proses belajar telah terjadi maka akan ada yang dinilai, diukur dan dilihat selama proses

tersebut yang dilihat dari bentuk hasil belajar. Sesuai menurut Syah (dalam Fadhil, Darmawan, Kusman 2017:207):

Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif, afektif dan psikomotorik atau keterampilan. Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah positif atau negatif dan kualifikasinya akan terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah, berhasil atau tidak berhasil dan lulus atau tidak lulus. Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil pengaruh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri baik keadaan jasmani seperti kesehatan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa tersebut terutama lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa subjek penelitian yang mana sesuai dengan teori- teori yang ada bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sekolah seperti teman, cara guru menerangkan dan kondisi kelas.

Bimbingan dan konseling berperan dalam belajar siswa dan sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal, dapat menyesuaikan diri secara baik, dapat menemukan dan mengatasi problemnya, sehingga mencapai kehidupan yang bahagia, sejahtera dan bermakna. Menurut Djumhur dan Moh Surya mengemukakan, bahwa tujuan pelayanan bimbingan bagi murid adalah “membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru

bimbingan dan konseling berperan dalam belajar siswa, membantu dalam perkembangan siswa, kecakapan siswa agar maksimalnya hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa:

1. Dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan siswa yang kurang minat belajar dengan materi yang banyak hitung-hitungan seperti mata pelajaran Matematika dan Fisika jadi saat belajar mata pelajaran ini proses belajar siswa kurang maksimal karena banyak siswa yang tidak mengerti hitung-hitungan. Siswa kurang semangat belajar dan proses belajar siswa tidak maksimal.
2. Dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan banyak siswa yang kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya karena siswa kurang mengerti, banyak tugas yang menumpuk dan siswa memang tidak semangat lagi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan siswa sering telat mengumpulkan tugas.
3. Dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan hasil belajar yang di dapat oleh siswa tidak maksimal.

#### **B. Implikasi**

##### **1. Teoritis**

Dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan terkhusus bagi ilmu bimbingan dan konseling terkait dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa.

## 2. Praktis

- a. Dapat digunakan individu dalam mempersiapkan diri untuk menempuh kehidupan di masa yang akan datang.
- b. Menjadi wawasan dan menambah pengetahuan individu untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pemilihan jurusan.
- c. Memberikan manfaat kepada mahasiswa agar tercapai hasil yang diharapkan dalam menjalankan kegiatan apapun.

## C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Saran untuk siswa yang menjadi subjek penelitian

Buat siswa atau adek- adek harus semangat belajar walaupun ada mata pelajaran yang tidak diminati percayalah suatu saat apa yang adek- adek dapatkan di sekolah itu suatu hari nanti ilmunya akan bermanfaat walaupun sekarang adek- adek belum merasakannya. Jadi adek- adek harus semangat dalam mencari ilmu.

### 2. Saran untuk personil yang terkait

Semoga untuk personil yang terkait bisa membantu siswa dalam menjalankan proses belajar yang baik agar siswa selalu semangat dan memiliki masa depan yang baik.

### 3. Saran untuk pembaca

Pembaca hendaknya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa. Agar pembaca lebih memahami bagaimana pemilihan jurusan itu terhadap belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfiriani, A. 2016. "Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya". Padang: Sukabina Press. *Jurnal Pendidikan*.
- Ari, P. dan N. Muda. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Teknologi Motor Bensin Siswa SMK". Malang: *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Asrul, Ananda, R. dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Awaliah, A. dan Reza. 2015. "Jurusan- Jurusan yang Terdapat di Sekolah Menengah Atas". *Blogspot.com*.
- Cahyoadi, C. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pemahaman Tentang Informasi Pendidikan Terhadap Keputusan dalam Mengambil Jurusan (Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri Di Kabupaten Tulungagung)". Tulungagung: *Skripsi. STKIP PGRI*.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Devianti, R. 2015. "Kontribusi Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA". Padang: *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Dian, P. dan, Laksmiwati, H. 2016. "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X". Surabaya: *Jurnal Psikologi & Terapan*.
- Elistri. Wahyudi dan Supardi. 2014. "Penerapan Metode SAW dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Seluma". Bengkulu: *Jurnal Media Infotama*.
- Endriani, N. dan Syukur, Y. 2015. "Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah". Padang: *ejournal.unp. Universitas Negeri Padang*.
- Fadhil. Darmawan dan Kusman. 2017. "Hubungan Minat Memilih Program Keahlian Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK". Bandung: *Journal Of Mechanical Engineering Education*.

- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Y.S dan Haryati. “Klasifikasi dan Klastering Penjurusan Siswa SMA Negeri 3 Boyolali”. Surakarta: *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qalbi, T. 2017. “Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA”. Makassar: *Journal Of EST*.
- Reza. 2015. “Pengertian Jurusan dan Jurusan yang Ada di SMA”. Jakarta: *Jurnal Pendidikan*.
- Rini, A. “Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Jurusan IPA pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta”. Jakarta: *Skripsi*.
- Rohmah, N. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rufaidah, A.. 2015. “Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Santosa, P. 2018. *Palmistri Untuk Generasi Emas 2045*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyasa, S. 2013. “Belajar dan Proses Pembelajaran yang dalam Dunia Pendidikan”. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan*.
- Suryadi, Erlamsyah, dan Yusri. 2016. “Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas- Tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa”. Padang: *Jurnal Educatio. Universitas Negeri Padang*.
- Suci, W. 2012. “Alasan Pemilihan Jurusan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2012)”. Sukoharjo: *Skripsi*.

Usman, H. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Nusa Media.

Wiji. Sulystiyawati. dan Eko, P. 2014. “Peran Hasil Tes Penjurusan Studi Terhadap Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA”. *Jurnal SPIRITS*.